PENGARUH MEMBACA *SKIMMING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP BUDAYA LITERASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP NEGERI 22 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

ULA SUCI AGUSTINA
NIM. D91215082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MEI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **ULA SUCI AGUSTINA**

NIM : **D91215082**

Judul : **PENGARUH MEMBACA *SKIMMING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP BUDAYA LITERASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP NEGERI 22 SURABAYA**.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Maret 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

TGL. 20

9FFB0AFF649711777

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ula Suci Agustina

NIM : D91215082

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **ULA SUCI AGUSTINA**

NIM : **D91215082**

Judul : **PENGARUH MEMBACA *SKIMMING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP BUDAYA LITERASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP NEGERI 22 SURABAYA**.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Maret 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag.M.Pd.	**M. BAHRI MUSTHOFA, M.Pd.I,M.Pd.**
NIP. 197407251998031001	**NIP. 197307222005011005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ula Suci Agustina** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197472519980310 01

Penguji I,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001

Penguji II,

Dr. H. Syamsudin, M.Ag.
NIP. 196709121996031003

Penguji III,

Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.
NIP : 197472519980310 01

Penguji IV,

M, Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP : 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ULA SUCI AGUSTINA
NIM : D91215082
Fakultas/Jurusan : FTK/ PENDIDIKAN ISLAM/ PAI
E-mail address : ulasuci21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH MEMBACA *SKIMMING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP NEGERI 22 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 April 2019

Penulis

(ULA SUCI AGUSTINA)

ABSTRAK

Ula Suci Agustina. D91215082. Pengaruh Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Budaya Literasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya. Pembimbing Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd. dan M. Bahri Musthofa, M.Pd. I, M.Pd.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, adalah 1. Bagaimana penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya? 2. Bagaimana budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya? 3. Sejauhmana pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran PAI di SMP Negeri 22 Surabaya?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya, untuk mendeskripsikan budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya, dan untuk mengukur pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan, yaitu gabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya sejumlah 437 peserta didik yang beragama Islam dengan pengambilan sampel 10% sebanyak 45 peserta didik dalam menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Data di analisis secara deskriptif kualitatif kemudian menggunakan *product moment* dan uji t.

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: 1. Kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dikategorikan baik dengan nilai prosentase 78%. Hal ini terbukti ketika peserta didik membaca dalam waktu 15 menit sehingga dapat menceritakan kembali terkait apa yang sudah dipahami. 2. Budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dikategorikan baik dengan nilai 80%. Dalam membudayakan berliterasi mata pelajaran PAI yaitu dengan membiasakan dan menumbuhkan peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menulis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada mata pelajaran PAI. 3. Kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya. Hal ini terbukti bahwa nilai r_{xy} = 0,21 maka t_{hitung} 18,4172 > t_{tabel} 1,681 atau 18,4172 > t_{tabel} 2,017.

Oleh karena itu peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya, teruslah kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran dan berlatihlah membaca cepat dalam menentukan ide pokok suatu tema permasalahan guna meningkatkan budaya literasi.

Kata kunci : Membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*, budaya, literasi, mata pelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Penelitian Terdahulu 7

F. Hipotesis Penelitian 9

G. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah Penelitian 10

H. Definisi Operasional 12

I. Sistematika Pembahasan 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI 17

A. Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry* 17

1. Teknik Membaca 17
2. Model Pembelajaran *Inquiry* 22
3. Langkah-Langkah Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry* 38

B. Budaya Literasi Mata Pelajaran PAI 41

1. Pengertian Budaya Literasi..... 41
2. Macam-Macam Budaya Literasi 46
3. Mata Pelajaran PAI..... 55

C. Pengaruh Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Budaya Literasi Mata Pelajaran PAI 60

D. Peta Konsep 66

BAB III METODE PENELITIAN 67

A. Jenis dan Rancangan Penelitian..... 67

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian..... 68

C. Populasi dan Sampel..... 71

D. Sumber dan Jenis Data 73

E. Teknik Pengumpulan Data 76

F. Teknik Analisis Data 83

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 89

A. Latar Belakang Obyek 89

B. Deskripsi Data 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis..... 127

BAB V PEMBAHASAN 138

A. Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry*.... 138

B. Budaya Literasi Mata Pelajaran PAI 143

C.....Pengaruh Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Budaya Literasi Mata Pelajaran PAI Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya..... 148

BAB VI PENUTUP 153

A. Kesimpulan..... 153

B. Saran..... 155

DAFTAR PUSTAKA 156

LAMPIRAN 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Rubrik Instrumen Penelitian 69

3.2 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII..... 72

4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Surabaya..... 94

4.2 Daftar Responden..... 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry*..... 109

4.2 Budaya Literasi Mata Pelajaran PAI..... 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

2.1 Struktur Pengajaran dan Efek Pengajaran Model Pembelajaran *Inquiry* Bruce & Weil (1980) 32

2.2 Peta Konsep Penulis 66

3.1 Model Interaktif Miles dan Huberman 84

4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 22 Surabaya 92

4.2 Kurva Pengujian Hipotesis 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara 162

Lampiran 2 : Angket Peserta Didik..... 163

Lampiran 3 : Aspek Pengamatan 167

Lampiran 4 : Transkip Wawancara dengan Pendidik 173

Lampiran 5 : Transkip Wawancara dengan Peerta Didik 177

Lampiran 6 : Data Observasi 180

Lampiran 7 : Daftar Responden 186

Lampiran 8 : Skor Hasil Angket 188

Lampiran 9 : Prosentase Jawaban Angket 191

Lampiran 10 : Tabel Kerja *Product Moment* 197

Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 199

Lampiran 12 : Gambar/ Foto..... 213

Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian 215

Lampiran 14 : Surat Keterangan Penelitian 216

Lampiran 15 : Kartu Konsultasi Skripsi..... 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Di antaranya yaitu dengan adanya model pendidikan yang mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam teori ilmu dan teori praktik.[33] Oleh karena itu diperlukan model bagaimana pendidikan menjadi sarana pola pikir sehingga dapat membudayakan berliterasi untuk menggali informasi lebih lanjut. Akan tetapi untuk mengembangkan budaya tersebut yaitu dengan cara hal kecil seperti membiasakan kegiatan membaca ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Permendikbud nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan kegiatan membaca seksama 15 menit sebelum pembelajaran.[34] Proses membaca merupakan aspek visual belajar yang berisi tujuh langkah, yaitu pengenalan, asimilasi, intra-integrasi, ekstra-integrasi, penyimpanan, mengingat, dan komunikasi.[35] Ada dua macam tujuan teknik kegiatan membaca cepat, yaitu membaca *skimming* dan membaca *scanning*. Kegiatan membaca *skimming* adalah membaca sekilas yang dimaksudkan untuk memperoleh kesan umum,

---

[33] Musfiqon, *Gaya Mengajar* (Sidoarjo: Nizamia *learning center*, 2016), h. 76.
[34] Abd Wafi, *Model Pembelajaran PAI* (Sidoarjo: Nizamia *learning center*, 2016), h. 16.
[35] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum* (Badung: Nuansa, 2001), h. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ide pokok, atau gagasan utama dari sebuah bacaan.[36] Sedangkan *kegiatan* membaca *scanning* ialah membaca secara langsung menuju ke permasalahan.[37]

Sedangkan berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014, kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis projek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis melalui penemuan/ penyelidikan (*discovery/ inquiry learning*).[38] Model pembelajaran *inquiry* dikembangkan oleh Richard Suchman (2000). Dalam model ini peserta didik melakukan proses pengolahan data secara logis dan membangun cara berpikir untuk menemukan penyelidikan sendiri jawaban dan pertanyaan.[39]

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bidang studi yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak sehingga dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk membina manusia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT secara individual maupun komunal dan umat selutruhnya. Sebagaimana dalam QS. al-Dzariat (51): 56:[40]

-وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ -٥٦

[36] Darmiyati dan Zuhdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 87.
[37] Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 114.
[38] Wafi, *Model Pembelajaran PAI*.., h. 16.
[39] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 172.
[40] Baihaqi AK, *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2000), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Aku tidak Menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku". [41] (QS. al-Dzariat (51): 56).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, ketika pembelajaran berlangsung pendidik memberi rangsangan terhadap peserta didik berupa mengamati suatu bacaan yang harus dipecahkan terkait kisah teladan Barshisah dan materi terkait menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Pendidik memberi waktu peserta didik untuk membaca kisah teladan tersebut 15 menit. Oleh karena itu peserta didik membaca melalui teknik *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*.

Dalam budaya literasi PAI, pendidik menerapkan teknik membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*. Selain peserta didik membaca terkait kisah teladan, mereka menyelidiki suatu masalah yang berkaitan dengan materi dalam setiap diskusinya sehingga setiap peserta didik dapat berpendapat dan menemukan suatu kebenarannya. Oleh karena itu, peserta didik akan mudah terbiasa dalam membudayakan berliterasi.

Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan di atas, maka digunakanlah dengan cara menerapkan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*. Sehingga dapat membiasakan budaya literasi peserta didik dalam mencari informasi dan menyelidiki pertanyaan yang diberikan pendidik. Peserta didik membaca dengan waktu yang singkat dan mencari hal-hal penting untuk mencari kebenaran dari pertanyaan pendidik.

[41] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 523.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Landasan dari model pembelajaran *inquiry* ini adalah bahwa hasil belajar dengan cara ini akan lebih mudah dihafal dan diingat, serta mudah dipahami peserta didik. Karena ia berbuat sendiri dan mengalami sendiri. Hal ini akan menjadi semacam kepemilikan pengetahuan dan kecakapan peserta didik (*intellectual potency*).[42] Model pembelajaran *inquiry* bisa dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mencari informasi atau pengetahuan dengan rasa ingin tahu.

Proses pembelajaran melalui teknik *skimming* berpengaruh pada kebutuhan pembelajaran peserta didik. Penelitian terdahulu oleh dari skripsi Siti Umaiyah, diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, salah satunya yaitu dengan metode membaca *skimming*. Seseorang dengan cepat memperoleh suatu gambaran umum dan ide pokok tentang apa yang sedang dibacanya. (Umaiyah, 2012)[43], bahkan dengan adanya membaca *skimming* maka peserta didik dapat mengetahui pemikiran orang lain dengan singkat. (Munawaroh, dkk, 2018).[44]

Upaya untuk membudayakan berliterasi yaitu dengan menumbuhkan budi pekerti yang menekankan pada kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti berbicara dan berkomunikasi, melihat, membaca, menulis, dan menyimak sebuah objek. Dengan kemampuan tersebut kemudian digunakan sebagai penghubung dalam

---

[42] Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 71.

[43] Siti Umaiyah, *"*Pengaruh Metode *Skimming* terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 taman Sidoarjo*", Skripsi Sarjana Pendidikan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), h. 4.

[44] Baridatul Munawaroh, dkk, *Teknik Membaca Sekilas (Skimming) dalam Meningkatkan Kemampuan Mahahami Teks Narasi*, No. 1 (Januari, 2018), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantuk karakter peserta didik yang memiliki pola pikir yang kreatif dan kritis.

Salah satu upaya peningkatan mutu sumber daya manusia agar cepat menyesuaikan diri berbagai aspek kehidupan yaitu dengan menumbuhkan dan membiasakan untuk gemar membaca. Melalui budaya literasi peserta didik dibiasakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program literasi. Jika kegiatan dilakukan secara rutin akan timbul kebiasaan pada diri peserta didik berupa kegemaran membaca.

Maka kebiasaan membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa ada unsur paksaan. Prestasi belajar peserta didik dapat berpengaruh dengan budaya literasi Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya budaya literasi peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan sehingga membantu prestasi belajar yang memuaskan peserta didik. (Zakaria, 2017).[45]

Dengan demikian, dalam membiasakan budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan penelitian dengan judul, "**Pengaruh Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Budaya Literasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya**."

[45] Achmad Zakariah, "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di SMP Iskandar Said Surabaya*", Skripsi Sarjana Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul permasalah yang perlu dibahas dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya?
2. Bagaimana budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya?
3. Sejauhmana pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.
3. Untuk mengukur pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, antara lain:

1. secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan pengetahuan, pandangan dalam membudayakan berliterasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam;
2. secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah atau memperkaya informasi mengenai penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
   a. Bagi pendidik, sebagai pemeggang peran penting dalam membudayakan berliterasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran.
   b. Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran yang dalam melatih di dunia pendidikan dan bekal sebagai calon pendidik.
   c. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk peneliti sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian pustakan ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum adanya penelitian ini ada yang mengkaji objek penelitian terkait tentang membaca *skimming*. Diketahui bahwa adanya membaca cepat melalui metode *skimming* merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya pemahaman berbagi ilmu pengetahuan peserta didik pada mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai sedikit waktu, tetapi ingin mengetahui secara cepat *general information* tanpa memperdulikan secara rinci kata-kata yang sulit dan informasi yang mendetail. (Umaiyah, 2012).[46]

Teknik membaca sekilas (*skimming*) pada peningkatan kemampuan memahami teks narasi menciptakan interaksi aktif antar peserta didik dan pendidik atau antar peserta didik yang lainnya. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rat hasil kemampuan peserta didik dalam menuntaskan soal yang diberikan pendidik yang awalnya 50 menjadi 73 soal. (Munawaroh, dkk, 2018).[47]

Hubungan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah akan lebih memperdalam membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry.* Sehingga peserta didik bukan hanya paham dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi dengan adanya model pembelajaran *inquiry* peserta didik dapat menemukan penyelidikan pengetahuan baru secara mandiri dalam meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik.

Sedangkan budaya literasi dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan di luar kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan adanya program ini peserta didik memperoleh banyak ilmu pengetahuan dan dapat membantu pembelajaran. Indikator budaya literasi dapat membantu pembelajaran yakni peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran tertentu terutaa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[48]

---

[46] Umaiyah, "Pengaruh Metode *Skimming* terhadap Pemahaman Siswa…, h. 5.
[47] Munawaroh, dkk, "Teknik Membaca Sekilas *(Skimming)*…, h. 11.
[48] Zakariah, "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar…, h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian ini bahwa prestasi belajar peserta didik dapat berpengaruh dengan budaya literasi mata pelajaran Pendidkan Agama Islam. Dengan adanya budaya literasi peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan sehingga membantu prestasi belajar didik pada mata pelajaran PAI pada Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu penelitian ini sebagai bahan pendukung dalam membudayakan berliterasi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.[49] Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hipotesis alternatif (Ha)

   Hipotesis alternatif merupakan dugaan dimana variabel bebas (perlakuan) akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.[50] Hipotesis alternatif (Ha) penelitian ini yaitu membaca ada pengaruh antara membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

[49] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), cet VII, h. 49.

[50] Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis nol (H0)

. Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas (perlakuan) tidak ada pengaruh pada variabel terikat dari populasi.[51] Hipotesis nol (H0) dalam penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh antara membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

G. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang lingkup

Berpijak pada kerangka dasar pembahasan tersebut, untuk mengetahui hal-hal yang menjadi pusat perhatian penelitian. Maka perlu dikemukakan dengan ruang lingkup penelitian yang harus difokuskan agar tidak melebar dan meluas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah-masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah telaah tentang membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Suarabaya.

Adapun membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membaca *skimming* yaitu membaca dengan mengambil inti sari pada halaman demi halaman buku melalui langkah-langkah model pembelajaran *inquiry*. Sehingga peserta

[51] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dapat menemukan penyelidikannya terkait informasi dan pengetahuan baru tanpa membaca keseluruhan dengan mencari ide pokok setiap bacaan.

Sedangkan budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menumbuhkan kebiasaan kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan apa yang diperoleh dari mengembangakan cara berpikir ilmiah dengan menyampaikan kesimpulan dari apa yang didapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami judul penelitian di atas, maka peneliti akan memberi batasan masalah pada obyek penelitian, antara lain:

a. membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* fokus penelitiannya meliputi seluruh kegiatan pembelajaran yang peserta didik lakukan sehingga menemukan penyelidikan informasi pengetahuan baru secara mandiri tanpa membaca secara keseluruhan;
b. budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama islam fokus penelitiannya meliputi kegiatan yang mempengaruhi peserta didik dalam membiasakan kegiatan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga menciptakan sebuah karya peserta didik;
c. membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diukur dari aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. penelitian ini hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam;

e. subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya dan tidak dapat digenaralisasikan di lokasi lain.

H. Definisi Operasional

Untuk mengetahui kesalahpahaman penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah penting, diantaranya:

1. Pengaruh

   Pengaruh merupakan daya yang akan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak dan kepercayaan atau perbuatan seseorang (Umaiyah, 2012).[52]

2. Membaca *skimming*

   Menurut Darmiyati dan Zuhdi, bahwa membaca *skimming* adalah membaca sekilas yang dimaksudkan untuk memperoleh kesan umum, ide pokok, atau gagasan utama dari sebuah bacaan.[53] Definisi membaca *skimming* dalam skripsi Siti Umaiyah adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, artinya bahwa tindakan yang harus dilakukan ketika membaca adalah mengambil intisari atau detail yang penting dalam bacaan ide pokok atau gagasan utama (Umaiyah, 2012).[54]

---

[52] Umaiyah, "Pengaruh Metode *Skimming* terhadap Pemahaman Siswa…, h. 8.
[53] Darmiyati dan Zuhdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan*…, h. 87.
[54] Umaiyah, "Pengaruh Metode *Skimming* terhadap Pemahaman Siswa…, h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Model pembelajaran *inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* merupakan pola pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analistis untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan.[55]

Dalam skripsi Citra Restia Fauziah bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas mandiri (Fauziah, 2016).[56] Sedangkan model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran atau pola pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah secara mandiri (Fauziah, 2016).[57]

4. Budaya literasi

Secara umum UNESCO mendefinisikan literasi secara sederhana, yaitu kemampuan seseorang menulis dan membaca. Berdasarkan penggunaannya, literasi adalah bentuk integrasi dari kemampuan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis.[58]

Budaya literasi merupakan kegiatan melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis, yang pada akhirnya dilakukan

---

[55] Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 163.

[56] Citra Restia Fauziah, "Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Bandung: Universitas Pasundan Bandung, 2016), h. 18.

[57] Ibid., h. 21.

[58] TP, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi di Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah* (TKP: TP, 2015), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah proses kegitan tersebut akan menciptakan karya. [59] Sedangkan dalam skripsi Achmad Zakariah bahwa budaya literasi merupakan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pentingnya membaca (Zakariah, 2017).[60]

5. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran merupakan bidang studi. Sedangkan Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak sehingga dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[61]

Sedangkan dalam skripsi Hadim bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan konseptual dari fungsi manusia sebagai hamba dan khalifah yang harus diberikan kepada peserta didik atas nilai pribadi yang meliputi keterampilan, pengetahuan, kescerdasan, dan moral (Hadim, 2009).[62]

6. Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya

Menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik merupakan salah satu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

---

[59] Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik* (Bali: Nilacakra, 2018), h. 2.

[60] Zakariah, *"*Pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar…, h. 17.

[61] Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (*Juvenile Delinquency*) (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 16.

[62] Hadim, *"*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul*", Skripsi Sarjana Pendidikan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[63]

Sedangkan SMP Negeri 22 Surabaya merupakan lembaga pendidikan tingkat SMP yang berada di Jl. Gayungsari Barat. X No.38, Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitiannya adalah SMP Negeri 22 Surabaya yang dapat membangun budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian penulis ingin mengetahui secara jelas terkait pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mempermudah dalam pemberian gambaran pemikiran terhadap maksud yang terkandung. Agar lebih jelasnya, penulis uraikan pada masing-masing bab, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

[63] Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II : Landasan Teori, yang berisi; teori terkait membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*, budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peta konsep penulis.

Bab III : Metode Penelitian, yang berisi; jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, yang berisi; latar belakang obyek, deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis..

Bab V : Pembahasan, yang berisi; membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*, budaya literasi mata pelajaran PAI, dan Pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

Bab VI : Penutup, yang berisi; kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry*

1. Teknik Membaca

a. Membaca *Scanning*

Membaca *scanning* merupakan kegiatan membaca secara melompat untuk langsung ke sasaran atau masalah yang di cari tanpa membaca yang lain.[64] Kegiatan membaca *scanning* yaitu usaha untuk menemukan yang di cari dengan cepat dan akurat. Biasanya dalam sehari-hari membaca *scanning* digunakan untuk mencari nomor telepon, kata dalam kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, acara siaran TV, dan melihat daftar perjalanan.[65] Adapun langkah-langkah membaca *scanning*, antara lain:[66]

1) bacalah daftar isi dan kata pengantar secara sekilas;
2) telaah secara singkat latar belakang penulisan buku;
3) bacalah pendahuluan secara singkat;
4) carilah daftar isi pada bab yang terpenting;
5) carilah dalam halaman buku pada bab yang terpentng tersebut kemudian bacalah beberapa kalimat yang terpenting;
6) bacalah bagian kesimpulan (jika ada);

[64] Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 84.
[65] Ibid., h. 89.
[66] Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung: CV Sinar Baru, 1987), h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) lihatlah secara sekilas adakah daftar pustaka, daftar indeks, atau appendiks.

Adapun kelebihan dari membaca *scanning* antara lain:[197]

1) lebih cepat menyelesaikan suatu bacaan;
2) memudahkan untuk lebih cepat mengetahui informasi dan fakta dari suatu bacaan;
3) membantu seseorang untuk memutuskan sesuatu;
4) bisa diterapkan di buku, masalah, surat kabar, dll.

Sedangkan kekurangan dari membaca *scanning* yaitu adanya rasa kebingungan terkait pahaman dari apa yang telah di baca. Sehingga masih memerlukan banyak latihan untuk menguasai keterampilan teknik membaca *scanning*.[198]

b. Membaca *Skimming*

Kata *skimming* berasal dari bahasa inggris yaitu *skim* yang berarti mengambil buihnya atau saripati. Semangkok susu yang dipanasi setelah didinginkan mengental di bagian atas atau permukaannya dan bagian yang mengental ini disebut kepala susu. Kepala susu merupakan intisari, saripati, bagian yang mengandung banyak gizi. Apabila kita mau mengambil kepala susu (*cream*) ini kita harus menyenduknya.[199]

Oleh karena itu yang dimaksud dengan *skimming* adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal. Berarti jika kita

[197] Soedarso, *Speed Reading*: *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT GramediaPustaka Utama, 2004), h. 89.
[198] Ibid.
[199] Ibid., h. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca buku dengan *skimming*, maka kita hanya mengambil hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting, sedangkan tempat ide pokok itu tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di bagian akhir bacaan.[200]

Membaca *skimming* ialah terbang pada halaman demi halaman buku.[201] Tujuan membaca *skimming* yaitu untuk mengenali topik bacaan, mengetahui pendapat orang, mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya, dan mempermudah mencari hubungan antara bagian bacaan tertentu.[202]

Sedangkan menurut Darmiyati dan Zuhdi membaca *skimming* adalah membaca sekilas yang dimaksudkan untuk memperoleh kesan umum, ide pokok, atau gagasan utama dari sebuah bacaan.[203] Dapat disimpulkan bahwa membaca *skimming* merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan ketika membaca adalah mengambil intisari atau detail yang penting dalam bacaan (ide pokok atau gagasan utama).

Dalam membaca *skimming* seorang pembaca tujuannya adalah mencari gagasan utama. Gagasan utama dapat diperoleh setelah membaca suatu paragraf. Seseorang yang telah membaca ketika ditanya apa yang sudah dibacanya, ia akan menerangkan hal-hal yang telah dibacanya. Dikarenakan menandakan si pembaca telah memahami gagasan utamanya. Akan tetapi kebanyakan orang tidak bisa

---

[200] Ibid., h. 89

[201] Nurhadi, *Membaca Cepat*…, h. 114.

[202] Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 91.

[203] Darmiyati dan Zuhdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan*…, h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan antara gagasa utama dengan gagasan penjelas. Hal itu disebabkan si pembaca mempunyai ketertarikan terhadap becaannnya yang mungkin berbeda dengan pembaca lain.[204]

Sedangkan cara meningkatkan membaca *skimming* yaitu dengan meningkatkan membaca bacaan secara kritis melalui sikap kritis yang meliputi kemampuan dalam menginterprestasi, menganalisis, mengorganisasi, menilai, dan menerapkan.[205] Dimana dengan pertanyaan dulu apa yang akan kita cari, sampai mana bacaan yang harus kita cari informasinya, dan membaca dengan kecepatan normal yang sekiranya mudah dipahami dengan baik.

Membaca sekilas (*skimming*) merupakan suatu teknik membaca cepat guna memperoleh isi bacaan. Teknik membaca sekilas (*skimming*) bersifat makro, asumsi penggunaan teknik membaca sekilas (*skimming*) dalam membaca tidak semua kata dibaca. Artinya membaca sekilas (*skimming*) lebih mengarah kepada kaji atau *review*, mengulang kaji. Dengan kata lain melalui teknik ini pembaca membaca bacaan langsung pada fakta.[206]

Definisi membaca *skimming* dalam skripsi Siti Umaiyah adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, artinya bahwa tindakan yang harus

---

[204] Prana Dwija Iswara, *Teknik Membaca Buku Membuka-buka Buku* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), h. 77.

[205] Nurhadi, *Membaca Cepat*…, h. 143.

[206] Mariyana, *Penerapan Teknik Membaca Sekilas untuk Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam* (Riau: Universitas Riau, 2016, Vol. 5. No. 3. h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan ketika membaca adalah mengambil intisari atau detail yang penting dalam bacaan ide pokok atau gagasan utama (Umaiyah, 2012).[207]

Kelebihan dari membaca *skimming* yaitu dapat menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu singkat. Sedangkan kelemahannya yaitu menyita waktu dan melelahkan pembaca. Banyak yang mengartikan *skimming* sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya adalah suatu keterampilan membaca yang di atur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efesien. Oleh karena itu tujuan membaca *skimming* yaitu:[208]

1) megenali topik bacaan;
2) mengetahui pendapat orang lain (opini);
3) mendapatkan bagian penting tanpa membaca keseluruhan;
4) mengetahui urutan ide pokok yang disusun dan mencari hubungan antar bagian suatu bacaan;
5) untuk penyegaran apa yang pernah di baca, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan presentasi.

Adapun langkah-langkah dalam membaca *skimming*, antara lain:[209]

1) pertanyakan terlebih dahulu apa yang akan dicari atau perlukan dari bacaan tersebut;
2) dengan bantuan dafar isi, carilah kemungkinan bahwa informasi yang dibutuhkan ada dalam buku tersebut;

[207] Umaiyah, "Pengaruh Metode *Skimming* terhadap Pemahaman Siswa…, h. 24,
[208] Soedarso, *Sistim Membaca Cepat*…, h. 88.
[209] Ibid., h. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) telusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan yang dihadapi (untuk jenis buku, tataran yang ditelusiri barangkali bukan baris, melainkan paragraph atau sub bab);
4) berhentilah ketika merasa menemukan kalimat atau judul yang merujuk pada apa yang dicari;
5) bacalah dengan kecepatan normal dan pahami dengan baik apa yang dicari.

2. Model Pembelajaran *Inquiry*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran adalah perubahan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus diberi waktu agar hal-hal yang baru betul-betul terjadi dalam dirinya. Jika tidak, maka tidak akan melekat, menyatu, dan tidak ada yang dipelajari peserta didik. Hal tersebut merupakan pembelajaran yang sejadi dalam mengolah perubahan peserta didik.[210]

Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014, kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis projek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis mealalui penemuan/ penyelidikan (*discovery/ inquiry learning*).[211]

[210] Hernowo, *Mengikat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus* (Bandung: Kaifa, 2001), h. 57.
[211] Wafi, *Model Pembelajaran PAI*…, h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran adalah kerangka tetulis yang menggambarkan pola sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar atau pola yang digunakan menyusun kurikulum dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.[212]

Beberapa definisi model pembelajaran, antara lain.

1) Menurut Joice dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk pada pembelajaran di kelasnya (Saefuddin dan Ika, 2016).[213]
2) Menurut Sagala menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang menggunakan teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran (Muliastuti, 2017).[214]
3) Menurut Chauhan model pembelajaran yaitu pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan pendidik, dapat membantu dalam pengembangan kurikulum dalam satuan yang berbeda dalam pendidikan, menetapkan secara rinci bentuk bahan pembelajaran yang berbeda akan digunakan pendidik dalam membantu perubahan

[212] Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 48.
[213] Liliana Muliastuti, *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h. 138.
[214] Ibid., h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian peserta didik menjadi lebih baik, dan dapat membantu proses pembelajaran serta meningkatkan keefektifan pembelajaran.[215]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk atau pola pembelajaran yang menggambarkan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dalam sebuah model pembelajaran biasanya terdapat langkah-langkah yang relatif tetap dan pasti dilakukan untuk menyajikan materi pelajar secara berurutan.

Oleh karena itu, sebuah model mengajar dapat dianggap sebagai teori mini yang bersifat mekanis dalam arti model mengajar tersebut berjalan secara konsisten. Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya. Karena setiap pelajaran memiliki target, tujuan, dan pola urutannya yang berbeda. Adapun Ciri-ciri model pembelajaran, yaitu.[216]

1) Memiliki prosedur yang sistematis

Sebuah model pembelajaran bukan hanya gabungan dari beberapa fakta yang disusun secara sembarangan, melainkan prosedur yang sistematis untuk mengubah perilaku peserta didik yang berdasarkan asumsi dan pernyataan tertentu.

2) Hasil belajar dirumuskan secara khusus

Setiap model pembelajaran wajib menentukan tujuan khusus yang ingin dicapai peserta didi. Pencapaian ini dilakukan melalui rincian

[215] Ibid., h. 138.
[216] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru* Profesional…, h. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja peserta didik yang dapat diamati. Maksudnya dengan apa yang harus ditunjukkan oleh peserta didik disusun secara rinci dan khusus.

3) Penetapan lingkungan secara khusus

Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran. hal ini perlu dilakukan agar peserta didik secara kondusif.

4) Urutan keberhasilan

Model pembelajaran harus menetapkan kriteria keberhasilan untuk kerja yang diharapkan dari peserta didik. Model pembelajaran senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pembelajaran.

5) Interaksi dengan lingkungan

Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan belajarnya.

Sedangkan inkuiri berasal dari kata bahasa Inggris ”*inquiry*”, yang artinya pencarian kebenaran, pencarian, informasi atau pengetahuan, dan penelitian atau penyelidikan. Kegiatan *inquiry* merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hipotesis*), pengumpulan data (*data gathering*), dan penyimpulan (*conclusion*) Kegiatan pembelajaran ini termasuk pembelajaran kontekstual yang merupakan konsep belajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.[217]

Setiap orang pada fitrahnya telah membawa proses *inquiry* sejak ia dilahirkan sampai akhir hayat. Bayi mengetahui dunia disekelilingnya dengan cara *inquiry*, yaitu dengan mengamati wajah yang mendekatinya, meraih berbagai objek di dekatnya, memasukkan sesuatu ke dalam mulutnya, dan memalingkan mukanya pada suara yang didekatnya.[218] Sebagaimana dalam QS. ar-Rum 30: 30.[219]

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ـ٣٠ـ

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fitrah Allah disebebakan Dia telah Menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[220]

Berdasarkan kutipan Suryosubroto (1993: 193) dalam Trianto, mengatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry* yang merupakan perluasan dari proses *discovery*. Akan tetapi *inquiry* lebih mendalam daripada *discovery*. Sasaran utama dalm kegiatan model pembelajaran *inquiry* adalah adanya keterlibatan peserta didik secara

[217] Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 195.
[218] Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar*…, h. 67.
[219] Sukmadjaja dan Asyarie, *Indeks al-Qur'an* (Bandung: Pustaka, 2009), h. 56.
[220] Anggota IKAPI, *Al-Aliyy al-Qur'an*…, h. 325.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif dan maksimal dalam proses kegiatan belajar di kelas, keterarahan kegiatan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik tentang apa yang ditemukan ketika pembelajaran berlangsung.[221]

Sedangkan definisi model pembelajaran *inquiry* dari beberapa pendapat, antara lain.

1) Menurut Martin (1972) dalam kutipan buku Asep Jihad bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran penyelidikan dalam ilmu pengetahuan yang akan membawa pada penemuan.[222]
2) Menurut Joyce dan Weil (2003) dalam kutipan buku Ridwan Abdullah Sani, model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu proses investigasi sebuah permasalahan dengan mencari kebenaran atau pengetahuan yang memerlukan pikiran kritis, kreatif, dan menggunakan intuisi.[223]
3) Menurut Bruner dan Collete (1987) dalam kutipan buku Sutyanto dan Asep jihad, model pembelajaran *inquiry* merupakan proses belajar yang menekankan pada pentingnya belajar menemukan dan memecahkan masalah sehingga ia menemukan konsep secara mandiri.[224]
4) Menurut Gurl (2008) dalam kutipan buku Jamil Suprihatiningrum bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah proses kegiatan

[221] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 166.
[222] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*…, h. 133.
[223] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 113.
[224] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*…, h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, logis, kritis, dan analistis. Sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri.[225]

5) Menurut skripsi Citra Restia Fauziah model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran atau pola pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah secara mandiri (Fauziah, 2016).[226]

Dengan dimikian model penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan kegitan pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik guna mencari dan menyeliiki suatu masalah secara maksimal guna merumuskan dengan pemahamannya sendiri. Oleh karena itu peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran tersebut dapat menghasilkan penemuan ilmiah atau keterangan empiris untuk memperkuat penemuan mereka.

Model pembelajaran *inquiry* diawali dengan kegiatan pengamatan dalam upaya untuk memahami suatu konsep. Siklus yang terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisis, dan merumuskan teori, baik secara individu maupun berkelompok. Kemudian mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir

[225] Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran*…, h. 162.
[226] Citra Restia Fauziah, "Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing…, h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritis. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berpikir, memecahkan masalah, dan menemukan sesuatu.[227]

Model pembelajarn *inquiry* dikembangkan oleh Richard Suchman (2000). Ia mengembangkan model pembelajaran ini untuk menjelaskan fenomena yang "istimewa". Suchman berkeinginan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri guna membangun pengetahuan dan keterampilan bertanya serta mencari jawaban berdasarkan rasa keingintahuannya. Keinginan Suchman dilandasi oleh keyakinannya bahwa setiap orang mempunyai motivasi alamiah untuk meneliti.[228]

Akan tetapi Suchman sangat berhati-hati dalam memilih topik yang akan diselidiki, pendidik tidak boleh terkosentrasi untuk mendapatkan jawaban benar, melainkan menekankan pada tumbuhnya kesadaran dan penguasaan atas proses penyelidikan, bukan pada keterangan dari sejumlah permasalahn dan situasi.[229]

Dalam model pembelajaran ini, pendidik menyajikan pembelajaran tidak dalam bentuk final. Inilah yang di sebut dengan pembelajaran terbuka (*open learning*). Dengan kata lain peserta didik diberi keleluasan dan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diajukan pendidik. Tujuannya agar mengembangkan kemampuan intelektual, sehingga peserta didik hanya dituntut agar

[227] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 164.
[228] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*…, h. 172.
[229] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.[230]

Landasan dari model pembelajaran *inquiry* ini adalah bahwa hasil belajar dengan cara ini akan lebih mudah dihafal dan diingat, serta mudah dipahami peserta didik. Karena ia berbuat sendiri dan mengalami sendiri. Hal ini akan menjadi semacam kepemilikan pengetahuan dan kecakapan peserta didik (*intellectual potency*).[231] Model pembelajaran *inquiry* bisa dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mencari informasi atau pengetahuan dengan rasa ingin tahu.

Beberapa asumsi yang mendasari model pembelajaran *inquiry*, yaitu:[232]

1) keterampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif yang diperlukan dengan pengumpulan data dalam suatu kelompok;
2) keuntungan bagi peserta diidk dari pengalaman kelompok dimana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan;
3) kegiatan belajar disajikan dengan semangat berbagai *inquiry* dan *discovery* guna menambah motivasi dan memajukan pertisipasi.

Proses model pembelajaran *inquiry* menuntut pendidik sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok sedangkan peserta didik

[230] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 119.
[231] Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar*…, h. 71.
[232] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didorong untuk mencari pengetahuan sendiri. Model pembelajaran tersebut berhasil jika pendidik memperhatikan kriteria sebagai berikut:[233]

1) mendefinisikan secara jelas topik yang dianggap bermanfaat bagi peserta didik;
2) membentuk kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek akademik dan aspek sosial;
3) menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada kelompok dengan cara yang responsive dan tepat waktu;
4) intervensi untuk menyakinkan terjadinya interaksi antara pribadi secara sehat dan terdapat dalam kemajuan pelaksanaan tugas.
5) melakukan evaluasi dengan berbagai cara untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang dicapai.

Menurut Suchman dalam kutipan buku Trianto, peran pendidik dalam model pembelajaran *inquiry* yaitu memonitor pertanyaan peserta didik untuk mencegah agar proses *inquiry* tidak sama dengan permainan tebakan. Hal ini memerlukan dua aturan penting, yaitu:[234]

1) pertanyaan harus dijawab "ya" atau "tidak" dan harus diucapkan dengan suatu cara peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan melakukan pengamatan;
2) pertanyaan harus disusun dengan tepat, sehingga tidak pendidik hanya memberikan jawaban pertanyaan saja, tetapi mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri.

[233] Ibid,. h. 221.
[234] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*…, h. 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan model pengajaran dan efek pengajaran model pembelajaran *inquiry* Bruce dan Weil (1980) dalam kutipan buku Suyanto dan Asep Jihad (2013), sebagai berikut.[235]

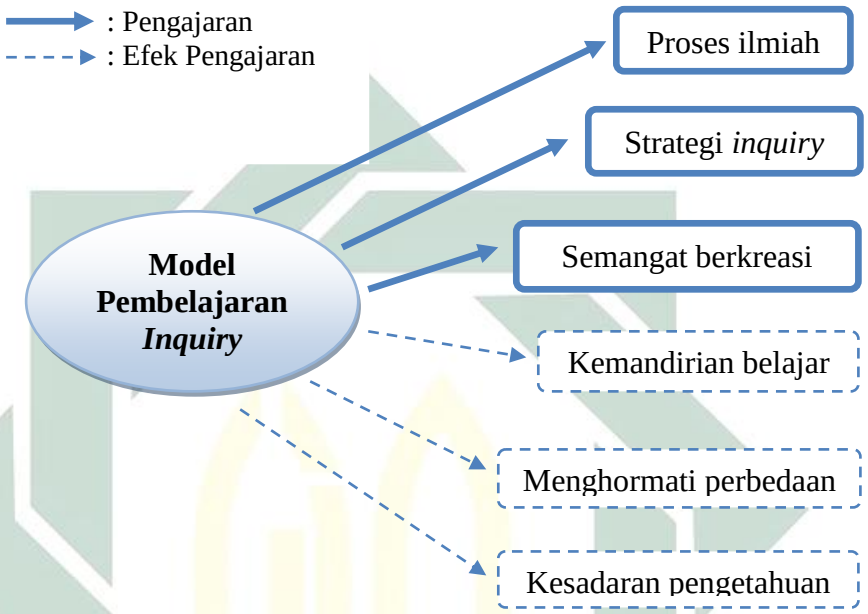

Gambar 2.1 : Struktur Pengajaran dan Efek Pengajaran Model Pembelajaran *Inquiry* Bruce & Weil (1980)

Model pembelajaran *inquiry* tercipta melalui konfrontasi intelektual, dimana peserta didik dihadapkan pada suatu situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tenang hal tersebut. Dikarenakan tujuan akhir model pembelajaran ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka peserta didik dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki dengan lebih cermat.[236] Jadi model pembelajaran *inquiry* dirancang untuk mengajak peserta didik secara langsung dalam waktu yang relatif singkat.

[235] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*…, h. 174.
[236] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan *inquiry* bagi peserta didik, yaitu:[237]

1) aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang peserta didik berdiskusi;
2) *inquiry* berfokus pada hipotesis;
3) penggunaan fakta sebagai evidensi.

Sedangkan untuk menciptakan kondisi seperti hal tersebut, peranan pendidik adalah sebagai berikut:[238]

1) motivator, memberi rangsangan agar peserta didik aktif dan bergairahberpikir;
2) fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika peserta didik mengalami kesulitan;
3) penanya, menyadarkan peserta didik dari kekeliruan yang mereka buat;
4) administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas;
5) pengarah, memimpin kegiatan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan;
6) manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas;
7) memberi penguatan verbal maupun non verbal melalui penghargaan pada prestasi yang dicapai peserta didik.

Dalam model pembelajaran *inquiry* terdapat lima komponen umum, yaitu bertanya, keterlibatan peserta didik, kerjasama, unjuk kerja

[237] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*..., h. 166.
[238] Ibid., h. 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*perform task*), dan sumber-sumber yang bervariasi. Sedangkan tingkatan *inquiry* berdasarkan variasi bentuk keterlibatan dan intensitas keterlibatan peserta didik ada tiga, yaitu.[239]

1) *Inquiry* tingkat pertama

Inquiry tingkat pertama merupakan kegiatan *inquiry* dimana masalah dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku teks kemudian peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban dari masalah tersebut di bawah bimbingan yang intensif dari pendidik. *Inquiry* tipe ini tergolong kategori inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

2) *Inquiry* bebas

Dalam *inquiry* bebas, peserta didik difasilitasi untuk dapat mengidentifikasi masalah dan merancang proses penyelidikan. Peserta didik dimotivasi untuk mengemukakan gagasan dan merancang cara untuk menguji gagasan tersebut. Pendidik berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentatif yang menjadikan kegiatan belajar lebih menyerupai kegiatan penelitian seperti yang biasa dilakukan oleh para ahli.

3) *Inquiry* termodifikasi

Dalam hal ini guru hanya menyediakan masalah-masalah dan menyediakan alat/bahan yang diperlukan untuk memecahkan masalah secara perorangan atau kelompok. Kemudian peserta didik diundang untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru melalui

[239] Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan, ekplorasi atau prosedur penelitian untuk memperoleh jawabannya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inquiry*

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *inquiry*, antara lain.

1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan;

Pada tahap ini, pendidik menyajikan suatu masalah dan menerangkan prosedur *inquiry* kepada peserta didik. Bentuk masalah disesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta didik.[240] Dalam merumuskan permasalahan kemampuan yang dituntut adalah:[241]

a) kesadaran terhadap masalah;
b) melihat pentingnya masalah;
c) merumuskan masalah.

2) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau pertanyaan atau solusi pertanyaan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, pendidik menanyakan kepada peserta didik mengenai gagasan hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilihlah slaah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang

[240] Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.., h. 77.
[241] Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2010), h. 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan.[242] Kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis, yaitu:[243]

a) menguji data yang diperoleh;

b) merumuskan hubungan yang ada secara logika dan benar.

3) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menyatukan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hal tersebut merupakan hal yang terpenting dalam pengembangan intelektual yang memerlukan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.[244]

4) Analisis data

Semua data dan informasi diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, dan dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.[245]

5) Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.[246] Oleh karena itu untuk mencapai kesimpulan sebaiknya pendidik mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

---

[242] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*…, h. 169.
[243] Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*…, h. 201.
[244] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., h. 204.
[245] Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*..., h. 139.
[246] Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran *inquiry* menurut Joice dan Weil, 2003 dalam kutipan buku Ridwan Abdullah Sani, antara lain:[247]

1) pemaparan permasalahan yang akan diselidiki;
2) peserta didik menyusun hubungan antar permasalahan;
3) peserta didik mengidentifikasi permasalahn dalam penyelidikan;
4) peserta didik menyusun teori pendukung dalam upaya mengatasi kesulitan.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Inquiry*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *inquiry*, antara lain: [248]

1) dapat terselesaikan dalam waktu satu periode pertemuan. Waktu yang singkat ini memungkinkan peserta didik dapat mengalami siklus *inquiry* dengan cepat dan terampil;
2) adanya keefektif dalam semua bidang dalam kurikulum, terutama pada kurikulum 2013 revisi saat ini;
3) melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata;
4) dapat menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Sehingga pembelajaran dianggap bermakna.[249]

[247] Sani, *Inovasi pembelajaran*…, h. 114.
[248] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*..., h. 170.
[249] Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry*

Adapun kekurangan model pembelajaran *inquiry*, antara lain:[250]

1) sulit mengontrol kegiatan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik;
2) sulit dalam merencanakan pembelajaran dikarenakan terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar;
3) kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga pendidik sulit menyelesaikan dengan waktu yang ditentukan;
4) selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka akan sulit diimplimentasikan oleh setiap pendidik.

3. Langkah-Langkah Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry*

Kegiatan membaca *scanning* dan *skimming* sama-sama kegiatan membabaca secara melompat. Adapun beberapa bagian yang dapat dilompati, antara lain:[251]

a. melompati definisi, batasan tertentu atau keterangan detail yang telah diketahui dari buku lain. Akan tetapi jika Anda sudah menguasainya;
b. melompati bagian yang berisi informasi yang tidak memmenuhi tujuan membaca, misalnya membaca suatu biografi;

[250] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 208.
[251] Soedarso, *Sistem Membaca…*, h. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. adakalanya penulis dalam membuat analisis permasalahan mengawalinya dengan beberapa contoh. Jika Anta telah membaca dua atau tiga contoh dan Anda merasa cukup menangkap idenya, maka dapat menlompati contoh lainnya.

d. ada juga penulis dalam mengawali bab baru menyajikan ringkasan bab sebelumnya. Jika Anda baru saja membaca bab sebelumnya dan merasa cukup menguasainya, maka ringkasan itu dapat dilompati.

Berikut ini penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*.

a. Pertanyakan terlebih dahulu apa yang akan dicari atau perlukan dari bacaan tersebut. Dalam kegiatan penyajan data, antara lain;
   1) kegiatan pendidik, menyajikan suatu permasalahan yang akan diselidiki;
   2) kegiatan peserta didik, mencermati permasalahan dan menyelidiki berbagai aspek.

b. Telusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan yang dihadapi (untuk jenis buku, tataran yang ditelusuri barangkali bukan baris, melainkan paragraf atau sub bab). Dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, antara lain:
   1) Kegiatan pendidik:[252]
      a) membimbing peserta didik mengumpulkan dan mengolah informasi;

[252] Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer…*, h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) membimbing cara mencari pengumpulan informasi dan mengaturnya;

c) membimbing mengklasifikasikan informasi/ data;

d) mengarahkan pertanyaan yang diajukan peserta didik;

e) membimbing peserta didik mengamati perubahan yang terjadi;

f) meningkatkan interaksi antar peserta didik.

2) Kegiatan peserta didik:

a) melakukan pengumpulan dan pengolahan informasi/ data;

b) mengklasifikasikan data dengan kategori pemasalahan;

c) melakukan pengaturan data yang telah diuji coba;

d) mengajukan pertanyaan;

e) mencatat dan menganalisis data;

f) berinteraksi dan bekerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

c. Berhentilah ketika merasa menemukan kalimat atau judul yang merujuk pada apa yang dicari. Bacalah dengan kecepatan normal dan pahami dengan baik apa yang dicari. Dalam kegiatan formasi kesimpulan dan analisis proses *inquiry*, antara lain:[253]

1) Kegiatan pendidik:

a) membimbing melakukan penataan hasil data dalam membuat kesimpulan;

[253] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) membimbing peserta didik memahami pola penemuan yang telah dilakukan;

c) membimbing peserta didik menganalisis tahap-tahap *inquiry* yang telah dilaksanakan.

2) Kegiatan peserta didik:

a) melakukan penataan/ interpretasi terhadap hasil uji coba;

b) membuat kesimpulan;

c) memahami dan memperhatikan pola penemuan yang telah dilakukan;

d) menganalisis tahap-tahap *inquiry* yang telah dilaksanakan.

B. Budaya Literasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Budaya Literasi

Secara umum UNESCO mendefinisikan literasi secara sederhana, yaitu kemampuan seseorang menulis dan membaca. Berdasarkan penggunaannya, literasi adalah bentuk integrasi dari kemampuan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis.[254] Sedangkan budaya literasi merupakan suatu kegiatan dalam kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis, yang akhirnya dapat menciptakan suatu hasil karya. [255]

Dalam skripsi Achmad Zakariah bahwa budaya literasi merupakan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk

[254] TP, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi*…, h. 7.
[255] Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekola*h…, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pentingnya membaca (Zakariah, 2017).[256] Kebiasaan merupakan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam suatu aktivitas tanpa ada paksaan melainkan melaui kesadaran diri sendiri. Kebiasaan bukanlah ssesuatu yang alamiah dalam diri manusia, tetapi merupakan hasil proses belajar dan pengaruh pengalaman dan keadaan lingkungan sekitar. Oleh karena itu kebiasaan dapat dibina dan ditumbuhkembngkan.[257]

Sedangkan budaya literasi dalam skripsi Saidah yaitu suatu kegiatan ilmiah yang tereduksi dan tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat keterkaitan antara lembaga pendidikan dan dunia intelektual (Saidah, 2018).[258] Keduanya saling mempengaruhi dan saling membutuhkan untuk menciptakan generasi literat yang membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Oleh karena itu, proses ini dimulai dari lingkungan keluarga, lalu didukung dan dikembangkan di sekolah, dan di lingkungan umum.

Kegiatan penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik memerlukan membaca nyaring. Karena hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memperoleh fasilitas menyimak, memperhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat terus-menerus, serta memalingkan kata-kata baru yang muncul

---

[256] Zakariah, "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar..., h. 17.

[257] Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), h. 148.

[258] Zakiyatus Saidah, "Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammdiyah Malang, 2018), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam konteks lain.[259] Jadi dengan adanya hal tersebut meskipun pendidik tidak menjelaskan makna kata yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut, peserta didik dapat menambah kosakatanya dan pemahamannya dengan caranya tersendiri.

Tuntutan budaya literasi itu harus diikuti. Hal ini penting untuk memenuhi tututan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu. Semakin menanamkan budaya literasi dalam diri, maka akan membentuk pribadi yang memiliki cara berfikir kritis, logis dan kreatif. Karena untuk menjadi generasi penerus bangsa bukan hanya mengandalkan teknologi saja, namun harus menjadi generasi pengamal ilmu yang berperadaban dengan membudayakan literasi. Selain itu, melalui budaya literasi akan mempermudah transfer ilmu pengetahuan antar Negara satu dengan Negara lain secara optimal.[260]

Pada pembelajaran literasi di tingkat SD sampai SMP/MTs, literasi lebih ditekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Ada lima alasan mengapa literasi lebih diarahkan kepada keterampilan membaca dan menulis, berikut ini alasannya.[261]

a. Pembaca adalah penyusun atau pembangun makna, setiap pembaca mempunyai tujuan. Tujuan itu menggerakan pikirannya tentang topik teks dan mengaktifkan hubungan pengetahuan latar belakangnya dengan isi teks. Penulis juga bertindak melalui proses yang sangat mirip dengan

[259] Rahim, *Pengajaran Membaca*..., h. 123.
[260] Saidah, "Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik., h. 38.
[261] TP, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi di Sekolah*..., h. 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembaca. Tujuan untuk menulis untuk menggerakkan pikirannya tentang topik yang akan ditulis dan akan mengaktifkan pengetahuan latar belakangnya sebelum mulai menulis

b. Membaca dan menulis meliputi pengetahuan dan proses yang sama. Membaca dan menulis diajarkan bersama karena keduanya berkembang bersama secara alami. Membaca dan menulis saling berbagi proses dan tipe pengetahuan yang sama. Pengetahuan yang dihasilkan dalam bentuk tulisan merupakan hasil dari proses membaca suatu teks yang sama.

c. Pembelajaran membaca dan menulis secara bersama meningkatkan prestasi. Berdasarkan tinjauan penelitian tentang pengaruh membaca dan menulis bersama, dapat disimpulkan bahwa menulis menggiring pada peningkatan prestasi membaca, membaca menggiring pada kemampuan menulis yang lebih baik, dan kombinasi pembelajaran keduanya menggiring pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis.

d. Membaca dan menulis bersama membantu perkembangan komunikasi. Membaca dan menulis bukan hanya keterampilan untuk dipelajari agar mendapatkan nilai tes prestasi yang lebih baik tetapi prosesnya itulah yang menolong berkomunikasi secara efektif. Penggabungan itu memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses komunikasi dan hasilnya lebih banyak memetik nilai-nilai makna literasi.

Kombinasi membaca dan menulis menggiring pada hasil yang bukan diakibatkan oleh salah satu prosesnya. Suatu elemen penting dalam pembelajaran literasi secara umum adalah berpikir dalam kombinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran menulis dan membaca, peserta didik diajak pada berbagai pengalaman yang menuntun pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pengembangan budaya baca merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mendorong masyarakat menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang berorientasi pada penyegaran pikiran (*entertainment*) maupun untuk perluasan atau pengayaan wawasan pengetahuan (*knowledge building*) sehinga masyarakat secara mandiri dapat meningkatkan mutu kehidupannya, baik secara rohani maupun jasmani.[262]

Pengembangan budaya baca juga mencakup upaya untuk mewujudkan lingkungan dan berbagai sarana yang kondusif untuk menumbuh kembangkan kebiasaan membaca bagi semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, baik dari segi gender maupun status sosial ekonominya. Karena membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.[263]

Untuk membudayakan membaca dan menulis bagi peserta didik tidak bisa dilakukan begitu saja, tetapi harus memiliki beberapa tahapan, antara lain.[264]

---

[262] Gustini, dkk, *Budaya Literasi*…, h. 33.
[263] Ibid., h. 35.
[264] Asif Alfarikh, *Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Pelajar* (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017), h. 961.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahapan pembiasaan, tahap ini menuntut pihak sekolah agar menerapkan kegiatan membaca buku pelajaran maupun nonpelajaran kepada peserta didik selama 10-15 menit sebelum belajar.
b. Tahap pengembangan, tahap ini menuntut peserta didik menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosi mereka dalam proses membaca dan menulis tanpa ada penilaian secara akademik.
c. Tahap pembelajaran, tahap ini menuntut sekolah untuk menekankan pelaksanaan literasi pada semua mata pelajaran tanpa terkecuali dan harus dikaitkan dengan penilaian akademik yang ada di sekolah.

2. Macam-Macam Budaya Literasi

Sebelum membahas lebih jauh mengenai peningkatan budaya literasi, maka perlu memahami tentang makna dari literasi. Adapun macam-macam budaya literasi, yaitu.

a. Membaca

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan agar memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaannya.[265] Tujuan membaca adalah untuk belajar hal yang relevan dengan latar belakang pengetahuan. Menurut Byrne dalam jurnal nya yang berjudul, *Modules for the Professional*

[265] Kamidjan, *Keterampilan Membaca* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2004), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Preparation of Teaching Assistants in Foreign Language' tahun 1998 dalam Gustini menjelaskan bahwa pengetahuan membaca meliputi.[266]

1) Kompetensi linguistik;
   a) kemampuan untuk mengenali unsur-unsur sistem tulisan;
   b) pengetahuan kosakata;
   c) pengetahuan tentang bagaimana kata-kata menjadi kalimat terstruktur.
2) Kompetensi wacana:
   a) pengetahuan tentang membuat wacana;
   b) bagaimana teks saling berhubungan satu sama lain.
3) Kompetensi sosiolinguistik:
   a) pengetahuan tentang berbagai jenis teks
   b) pengetahuan teks struktur untuk mengetahui perbedaan antara teks dan struktur tersebut.
4) Kompetensi strategis:
   a) kemampuan untuk menggunakan strategi *top-down*;
   b) pengetahuan tentang bahasa (strategi *bottom-up*).

Untuk memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal, antara lain.[267]

1) Pengetahuan dan pengalaman

Pengetahuan dan pengalaman adalah hasil suatu proses yang bersifat berkelanjutan sesuai dengan kecenderungan ilmu. Semakin

[266] Neng Gustini, dkk, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk melalui Tutor Sebaya)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 15.
[267] Nurhadi, *Membaca Cepat...*, h. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak seseorang membaca, maka semakin kaya ia memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian maka kebiasaan membaca akan tumbuh dengan pengetahuan dan pengalamnannya sendiri.[268]

2) Kemampuan berbahasa (kemampuan berkomunikasi lisan)

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang setelah ia dapat berkomunikasi lisan. Agar dapat berkomunikasi secara lisan seseorang harus melibatkan kemampuan berpikirnya. Karena kemampuan berkomunikasi secara lisan merupakan syarat mutlah dalam mendengarkan dan berbicara.[269]

3) Pengetahuan tentang teknik membaca, meliputi:

a) kemampuan membaca pemahaman dengan kecepatan di atas 400 kata per menit;

b) kemampuan membaca dengan teknik *skimming*;

c) kemampuan membaca cepat dengan teknik *scanning*.

4) Tujuan membaca, meliputi:[270]

a) untuk menemukan gagasan;

b) mengetahui urutan sevuah bacaan;

c) menyimpulkan isi bacaan;

d) membuat klasifikasi isi bacaan;

e) memberikan penilaian bacaan;

f) membuat studi komparasi isi bacaan.

[268] Ibid., h. 125.
[269] Ibid., h. 127.
[270] Kamidjan, *Keterampilan Membaca*..., h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengetahuan tentang metode membaca telaah ilmiah, yaitu.[271]

1) Metode SQ3R

Metode ini merupakan ingkatan dari setiap langkah-langkah yang harus dilalui oleh setiap pembaca. Tahap tersebut antara lain.[272]

a) **"S"** *Survey*, sebelum terjun membaca sediakan waktu beberapa menit untuk mengenal keseluruhan anatomi buku, meliputi halaman judul, bagian isi buku, dan bagian akhir buku.

b) **"Q"** *Question*, menyusun sejumlah pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul dan sub judul buku.

c) **"R"** *Read* (membaca), bacalah keseluruhan isi buku dengan teliti sambil meneliti kebenaran pertanyaan jawaban yang telah dibuat tadi.

d) **"R"** *Recite*, mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya.[273]

e) **"R"** *Review* (mengulang), melihat kembali keseluruhan isi buku.

2) PQRST

Metode ini merupakan tingkatan dari setiap langkah-langkah yang harus dilalui oleh setiap pembaca. Tahap tersebut antara lain.[274]

a) **"P"** *Preview*, melihat secara lintas anatomi buku.

b) **"Q"** *Question*, menyusun pertanyaan.

---

[271] Nurhadi, *Membaca Cepat...*, h. 129.
[272] Ibid., h. 130.
[273] Umaiyah, "Pengaruh Metode *Skimming* terhadap Pemahaman Siswa…, h. 44.
[274] Ibid., h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) **"R"** *Read*, membaca secara teliti.

d) **"S"** *Summerize*, membuat ringkasan bagian yang telah dibaca.

e) **"T"** *Test*, pembaca menguji diri sendiri, sejauh mana ia telah dapat memahami keseluruhan yang tertuang dalam buku.

3) PQ4R

Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks yang dapat mendorong pembaca untuk melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Metode PQ4R merupakan suatu strategi belajar yang meminta peserta didik untuk melakukan *preview, question, read, reflect, recite,* dan *review* pada materi yang dipelajari.[275]

Metode ini menggunakahan beberapa tahap, yaitu melakukan *preview* (membaca selintas) dan *question* (mengajukan pertanyaan sebelum membaca) dapat mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan melakukan kegiatan selanjutnya yaitu *read* (membaca), *reflect* (merefleksi), *recite* (tanya jawab sendiri) dan *review* (mengulang secara menyeluruh).[276]

Kegiatan membaca adalah suatu kebiasaan yang harus ditamankan, dipupuk, dibina, dan dididik. Pembinaan tidak hanya terbatas terhadap

[275] Umaiyah, "Pengaruh Metode *Skimming* terhadap Pemahaman Siswa..., h. 44.

[276] M. Nur Retno W dan Bambang. S, *Teori Pembelajaran Kognitif* (Surabaya: Ikip, 1998), h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasan teknik membaca saja, melainkan terhadap pemilihan bahan bacaan. Peserta didik secara tepat dan cepat menentukan apakah bahan bacaan yang mereka hadapi itu ada nilainya untuk dibaca atau tidak. Oleh karena itu bagaimana masalahnya agar peserta didik dapat mengjhadapi permasalahan dalam melaksanakan pembinaan tersebut.

Meningkatnya minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif peserta didik pada membaca. Karena kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar membaca dan membaca untuk belajar merupakan suatu bagian penting dari setiap program membaca. Sedangkan membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seseorang akan membaca dan melanjutkan membaca sepanjang hidupnya.[277]

Aplikasi dalam meningkatkan pengembangan baca peserta didik dimulai dengan pendidik yang mengetahui sifat-sifat peserta didik, mengetahui kecerdasannya, hubungan sosialnya, dan keadaan fisiknya, sehingga pengembangan baca peserta didik meningkat. Akan tetapi kemahiran membaca perlu adanya latihan yang *continue*.[278] Oleh karena itu membaca harus mempunyai keterampilan atau teknik-teknik tertentu.

b. Menulis

Menulis yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan gagasan atau ide berdasrkan informasi yang telah didapatkannya dengan

[277] Ibid., h. 130.
[278] Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembacanya.[279] Kegiatan menulis dapat memberikan manfaat peserta didik, diantaranya; peserta didik dapat menyatakan perasaannya tentang apa yang dialami dalam bentuk tulisan, peserta didik dapat menyatukan pikiran ketika menuangkan ide dengan kata kata, peserta didik dapat menunjukkan kasih kepada sesama. Misalnya, peserta didik diminta untuk menulis surat ucapan terima kasih atau ulang tahun kepada teman atau saudaranya.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai menulis di atas, kiranya dapat dikatakan bahwa menulis adalah kegiatan merangkaikan kata dan kalimat sedemikian rupa untuk mengungkapkan serta menyampaikan informasi dan gagasan tertulis pada khalayak pembaca agar dipahami. Dengan demikian aktivitas menulis sejatinya menuntut keterampilan lain yang harus dimiliki penulis sebelum ia benar-benar mampu menuangkan gagasannya.[280]

Menurut Nunan (1991: 86-90) dalam pembelajaran SMP/ MTs menawarkan satu tahapan menulis yang sederhana. Tahapan ini diawali dengan tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap perbaikan. Ketiga tahap ini secara tidak disadari digunakan oleh semua tingkatan penulis, baik ia seorang pemula maupun seorang yang mahir.[281]

---

[279] Saidah, "Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik., h. 29.

[280] Gustini, *Budaya Literasi*., h. 29.

[281] TP, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi di Sekolah...*, h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap prapenulisan, peserta didik melakukan persiapan. Langkah persiapan ditandai dengan mengumpulkan informasi, merumuskan masalah dan topik tulisan, membaca situasi yang akan menjadi fakta dalam tulisan, berdiskusi, mengamati sehingga bisa memperkaya wawasan dan gagasan untuk masuk pada tahan selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah tahap penulisan. Tahap ini merupakan aktivitas menuangkan ide dan gagasan, atau perasaan yang ada dalam pikiran menjadi tulisan. Seringkali proses penuangan ide ini menjadi sebuah proses yang lama dan kompleks. Tidak hanya dibutuhkan kemampuan dalam mengolah kata dan kalimat, namun juga mampu memberi sentuhan pada tulisan sehingga pembaca tidak merasa bosan.[282]

Tahapan ketiga adalah tahap perbaikan. Tahap ini merupakan tahapan akhir dari rangkaian proses penulisan yang sederhana. Pada tahap ini, peserta didik membaca ulang keseluruhan tulisan yang sudah dibuat, lalu mulai dilakukan proses menyunting. Dengan membaca kembali dan menyunting isi tulisan, diharapkan hasil tulisan akan lebih maskimal.[283]

Berdasarkan Lesitar dan Flatley (2005: 82) dalam buku Gustini ada tujuh tahapan (**PRODUCE)** dalam mebuat karya tulis (Gustini, 2016), antara lain:[284]

[282] Ibid.
[283] Ibid.
[284] Gustini, *Budaya Literasi*..., h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) **"p"** *purpose*, yaitu pertanyaan untuk mempertimbangkan tujuan dan pesan tentang mengapa harus menulis ini sebelum meletakkan pena di atas kertas, atau jari *keyboard*;
2) **"r"** *research*, yaitu mengumpulkan informasi dan bahan yang akan membantu dalam menempatkan seluruh pesan dan informasi;
3) **"o"** *organize*, yaitu mengurutkan semua ide secara logis untuk membantu mengatur struktur penulisan pesan sehingga jelas;
4) **"d'** *draft*, yaitu rancangan suatu konsep yang disusun secara sistematis guna membantu mengatur struktur penulisan pesan sehingga jelas dan tepat;
5) **"u"** *uncover*, yaitu Mengungkap reaksi pembaca Anda. Bertanya pada diri sendiri, meliputi:[285]
   a) apakah informasi yang ditulis sudah jelas, ringkas, sopan, lengkap dan benar?;
   b) apakah semua struktur kalimat sudah benar?;
   c) apakah gagasan utama dinyatakan dengan jelas?;
   d) apakah fakta dan angka sudah benar?;
   e) apakah jelas menyatakan tindakan yang diperlukan?.
6) **"c"** *clarity*, yaitu memperjelas pesan dengan memperbaiki struktur dan mengurangi hal yang tidak diperlukan. Tujuannya adalah untuk mengatakan apa yang ingin dikatakan dengan tetap mempertahankan kejelasan dan kesopanan;

[285] Ibid., h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) **"e"** *edit*, yaitu mengoreksi dokumen dengan hati-hati sebelum menandatanganinya. Periksa tanda baca ejaan dan tata bahasa dengan hati-hati, dan kemudian periksa lagi.

3. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa kata yaitu pendidikan, agama, dan Islam. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik dengan diberi awalan"pe" dan akhiran "an", yang berarti proses perubahan sikap dalam mendewasakan manusia dalam upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan arti mendidik yaitu memberi ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[286]

Ada beberapa istilah terkait pendidikan berasal dari bahasa Arab, antara lain.

a. *Tarbiyah*

Istilah *tarbiyah* berasal dari kata *rabba, yurbi, tarbiyah*, yang artinya memperbaiki, menguasai, mengasuh, menuntun, menjaga, mengatur, dan memelihara. Maksudnya yaitu usaha menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Salah satu *lafadz* yang berhubungan dengan konsep *tarbiyah* yaitu pada QS. al-Isra' (17): 24:[287]

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيراً -٢٤-

[286] Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*…, h. 11.

[287] Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam: Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil".[288] (QS. al-Isra' (17): 24)

b. *Ta'lim*

Ta'lim berasal dari kata *'allama, yu'allimu, ta'lim*, yaitu mengajar atau memberi informasi. Sebagaimana dalam QS. al-Baqarah (02): 31-32:[289]

وَعَلَّمَ آدَمَ الأَسْمَاء كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلاَئِكَةِ فَقَالَ أَنبِئُونِي بِأَسْمَاء هَـؤُلاء إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ -٣١- قَالُواْ سُبْحَانَكَ لاَ عِلْمَ لَنَا إِلاَّ مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ -٣٢-

Artinya:

"Dan Dia Ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia Perlihatkan kepada para malaikat, seraya Berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!". (31). Mereka menjawab, "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau Ajarkan kepada kami, Sungguh, Engkau-lah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."(32)".[290] (QS. al-Baqarah (02): 31-32).

c. *Ta'dib*

Ta'dib mempunyai arti *educarion* (pendidikan), *discipline* (ketertiban), *punishment/ chastisement* (hukuman), *disciplinary-punishment* (hukuman demi ketertiban). Akan tetapi *lafadz ta;dib* lebih mengarahkan pada makna perbaikan tingkah laku atau adab.[291]

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dalam aspek kerohanian dan jasmani yang berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada

[288] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah…,* h. 284.
[289] Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam…*, h. 7.
[290] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah...*, 6.
[291] Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam…*, h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimalisasi perkembangan atau pertumbuhandapat tercapai jika pendidikan berlangsung melalui proses demi proses kea rah tujuan perkembangan atau pertumbuhan.[292]

Sedangkan pengertian agama menurut kamus besar bahsa Indonesia adalah ajaran kepercayaan Tuhan.[293] Sementara menurut beberapa pendapat tokoh pengertian bagama, antara lain.

a. Freser dalam *Aslam Hadi*, agama merupakan menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap menguasai jalannya kehidupan manusia.[294]
b. M. A. Tihami, agama merupakan ketetapan Tuhan yang menyeru kepada mkahluk berakal untuk menerima segala sesuatu yang dibawa Rasul.[295]
c. Harun Nasution, agama merupakan pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang dikomunikasikan oleh Allah SWT melalui orang-orng pilihan-Nya sebagai utusan, rasul, atau nabi.[296] Oleh karena itu agama mengajarkan manusia untuk beriman atas adanya Allah SWT.

Sedangkan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan melalui

---

[292] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 12.
[293] Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), h. 16.
[294] Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*..., h. 12.
[295] Ibid., h. 13.
[296] Syahrial Sain, *Samudera Rahmat* (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001), h. 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wahyu Allah SWT.[297] Berikut ini merupakan definisi dari pendidikan agama Islam menurut para tokoh, antara lain.

a. A. Nasir, pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing peserta didik yang beragama Islam sehingga ajaran tersebut dapat diamalkan dan diyakininya.[298]
b. Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didiknya sehingga setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh.[299]
c. M. Arifin, pendidikan agama Islam merupakan proses yang mengarahkan manusia terhadap kehidupan yang mengangkat derajat kemanusiaannyasesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya.[300]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak sehingga dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membina manusia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT secara individual maupun komunal dan umat selutruhnya. Karena setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada

[297] Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*..., h. 15.
[298] Ibid.
[299] Ibid., h. 16.
[300] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah untuk menjadi hamnaNya yang memperhambakan diri (beribadah) kepadaNya. Sebagaimana dalam QS. al-Dzariat (51): 56:[301]

-وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ -٥٦

Artinya:

"Aku tidak Menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku".[302] (QS. al-Dzariat (51): 56)

Jika Pendidikan Agama Islam dihubungkan dengan mata pelajaran maka dapat dikatakan bahwa salah satu bidang studi terkait dengan ajaran Islam yaitu berupa usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak sehingga dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[303] Sedangkan dalam skripsi Hadim bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan konseptual dari fungsi manusia sebagai hamba dan khalifah yang harus diberikan kepada peserta didik atas nilai pribadi yang meliputi keterampilan, pengetahuan, kescerdasan, dan moral (Hadim, 2009).[304]

Dari beberapa pengertian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hal yang perlu diperhatikan, antara lain.[305]

a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.

---

[301] Baihaqi AK, *Mendidik Anak dalam Kandungan*..., h. 14.
[302] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah…,* h. 523.
[303] Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama* Islam..., h. 16.
[304] Hadim, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak…, h. 16.
[305] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari, atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
c. Pendidik atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tjuan tertentu.
d. Kegiatan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahama, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta diidk untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi maupun soisal.

C. Pengaruh Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Budaya Literasi Mata Pelajaran PAI

Sebagai seorang pendidik kita harus meningkatkan kegemaran membaca dengan baik sehingga peserta didik dapat terbiasa dalam membaca sebuah bacaan yang baik. Artinya pendidik harus menggunakan jumlah bahan bacaan yang dapat dinikmati peserta didik. Untuk membina kehidupan bangsa yang berbudaya, Pendidik tidak boleh merasa cukup dengan membaca buku tertentu saja, melainkan jug amenggunakan buku penunjang yang relevan juga.[306]

Kegiatan membaca buku bukanlah sekadar kegiatan membaca tulisan dan memanjakan fantasi atau imajinasi mereka. Tetapi kegiatan membaca tampaknya adalah bagian dari aktivitas bersenang-senang (*pleasure*) atau kegembiraan sekaligus simbol status dan gaya hidup. Membaca yang dilakukan

[306] Rosidi, *Pembinaan Minat Baca*.., h. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penuh kegembiraan atau kesenangan, niscaya akan melahirkan para penggemar atau pembaca yang adiktif.[307]

Tingkat kemampuan membaca di sebut juga dengan *reading rate*, yaitu ukuran kemampuan dan kecepatan dalam membaca dan memahami materi bacaan yang diukur dengan jum;ah kata yang diperoleh permenitnya. Apabila membaca dengan kecepatan rata-rata 100-an kata permenit maka dikatakan berada pada posisi pembaca yang lambat, sementara pembaca yang berkisar rata-rata 200-300 kata permenit. Sedangkan yang membaca cepat berada pada 400 kata atau lebih permenitnya.[308]

Kegiatan membaca melibatkan aktivitas fisik dan mental. Fisik dan mental ini sekan-akan menyatu untuk memproses informasi dalam teks bacaan. Oleh karena itu menangkap tulisan serta kecepatan otak dari mata merupakan penyebab dalam meningkatkan kemampuan membaca berjalan dengan baik.[309] Untuk memaksimalkan *reading rate* dalam memahami bacaan harus memenuhi modal dasar dari si pembaca sendiri, yaitu mempunyai kosakata yang cukup, mempu berkonsentrasi, mempunyai kondisi fisik dan mental yang mendukung serta latar belakang pengetahuan.[310]

Kegiatan membaca sebagai aktivitas umum bagi manusia untuk memahami, perpikir, dan memutuskan sikap dan perilakuknya. Setiap orang mempunyai serangkaian kebiasaan membaca yang berbeda-beda. Serangkaian

---

[307] Rahma Sugiharti, *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme: Kajian tentang Reading for Pleasure dari Prespektif Cultural Studies* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 54.

[308] Nuriadi, *Membaca Teknik Jitu Menjadi Terampil* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 116.

[309] Ibid.

[310] Ibid., h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan ini terjadi karena dilakukan secara terus menetus dalam jangka waktu yang relatif lama. Misalnya kebiasaan membaca dengan suara keras, tidak bersuara tetapi kedua bibirnya bergerak-gerak atau mendesis, atau melibtakan jari tangannya menunjuk deretan tulisan yang dibacanya.[311]

Meskipun hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan cara membaca dengan demikian bisa saja berubah dari masa ke masa. Hal ini bisa dipengaruhi oleh usia kedewasaan, lingkungan, atau tingkat pendidikan. Oleh karena itu bisa jadi kebiasaan membaca tertentu sangatlah berguna dan efektif dalam mengidentifikasi sejauh mana efektivitas kebiasaan dalam membaca selama pembelajaran. Sedangkan kebiasaan membaca tidak efesien lagi jika diubah, maka bisa mempercepat seseorang membaca dengan perolehan pemahaman yang lebih maksimal.[312]

Upaya pendidik dalam membudayakan membaca yaitu dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari ketika memasuki mata pelajaran yang akan dituju. Berdasarkan Permendikbud nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan membaca seksama 15 menit sebelum pembelajaran.[313] Jadi sebelum memasuki materi pelajaran yang baru peserta didik diharapkan membaca terkait materi yang akan dibahas kurang lebih dalam waktu 15 menit. Oleh karena itu pengajaran kegiatan membaca diharapkan untuk membangun keterampilan dalam kegemaran membaca.

---

[311] Ibid., h. 130.
[312] Ibid., h. 131.
[313] Wafi, *Model Pembelajaran PAI…*, h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap dan minat dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri peserta didik. Peserta didik yang memandang diri mereka sebagai peserta didik yang lemah mungkin mempunyai sikap yang negatif terhadap belajar membaca. Misalnya dengan kurangnya percaya diri dalam menyelesaikan tugas sehingga memandang tugas tersebut tidak meyenangkan. Oleh sebab itu pendidik perlu memikirkan cara yang efektif dan efesien dalam membantu peserta didik memamhami belajar secara individu, potensi belajar, dan kemampuan keterampilan membaca.[314] Misalnya dengan memberi kesempatan terkait tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Di sisi lain dalam kegiatan membaca kita harus memahami sebuah bacaan yang kita baca dalam setiap paragrafnya, berikut ini faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam membaca, antara lain.[315]

1. Kecepatan membaca, jika melampaui batas-batas tertentu dalam kecepatan membaca, maka akan merugikan terhadap pemahaman
2. Tujuan membaca, berkaitan dengan motivasi dan minat dalam memingkatkan budaya membaca
3. Sifat materi bacaan
4. Tata letak materi bacaan
5. Lingkungan tempat membaca.

Sedangkan model pembelajaran *inquiry* paling dasar dapat dipandang sebagai proses menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahaan berdasarkan fakta dan pengematan. Pada prinsip tujuan pengajaran *inquiry*

[314] Rahim, *Pengajaran Membaca*..., h. 129.
[315] Wainwright, *Speed Reading Better Recalling*..., h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu membantu peserta didik bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan membantu teori serta gagasannya tentang dunia.[316] Lebih jauh lagi dikatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan keterampilan berpikir kritis.

Kegiatan pembelajaran selama menggunakan model pembelajaran *inquiry* ditentukan oleh keseluruhan aspek pengejaran di kelas, proses keterbukaan dan peran peserta didik aktif. Pada prinsipnya, keseluruhan proses pembelajaran membantu peserta didik menjadi mandiri, percaya diri, dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif. Sehingga peserta didik dapat terlatih dengan sendirinya.

Peran pendidik bukan hanya membagikan pengetahuan dan kebenaran, melainkan sebagai penuntun dan pemadu. Peran pendidik adalah menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Jadi, bukan hanya memberikan informasi atau ceramah kepada peserta didik. Pendidik juga harus menfokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.[317] Setiap pertanyaan yang diajukan peserta didik sebaiknya tidak langsung dijawab oleh pendidik, tetapi peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.

Dalam pembelajaran *inquiry* peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diamati, dipelajari, dan dicermati. Kemudian yang

[316] Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, h. 164.
[317] Ibid., h. 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Secara logika, apabila peserta diidk meningkatkan pemahaman konsep materi pembelajaran maka peserta didik juga dapat meningkatkan prestasi belajar.[318]

Budaya literasi salah satunya yaitu membaca, kegiatan membaca dapat membuka wawasan dan mengembangkan budi pekerti dan karakter peserta didik. Ketika peserta didik dibiasakan membaca buku maka wawasan dan intelegensi pun akan meningkat, baik dalam hal pengetahuan maupun kepribadian.[319]

Membudayakan membaca memang menjadi salah satu jalan untuk menuju masyarakat yang mampu menghasilkan tulisan. Dengan penguasaan literasi yang dimiliki, maka dapat membuka cakrawala, memperluas wawasan, dan memahami dunia dalam lingkup yang lebih luas.[320] Sedangkan menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkaikan kata dan kalimat sedemikian rupa untuk mengungkapkan serta menyampaikan informasi dan gagasan tertulis pada khalayak pembaca agar dipahami. Dengan demikian aktivitas menulis sejatinya menuntut keterampilan lain yang harus dimiliki penulis sebelum ia benar-benar mampu menuangkan gagasannya.[321]

Kegiatan menulis dalam model pembelajarn *inquiry* mengutamakan dua hal yaitu kontekstualisasi kenyataan sebagai tema atau materi dan *inquiry*

---

[318] Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*…, h. 122.

[319] Dinda Nurul Aini, *Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan* (Subang: FKIP Universitas Subang, 2018), Vol. 4. No. 1. h. 2.

[320] Saidah, "Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik., h. 39.

[321] Gustini, *Budaya Literasi...*, h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai penyelidikan untuk mendapatkan diksi. Konteks sebagai tema atau materi bisa dilakukan dengan lingkungan sebenarnya dan media gambar dimana peserta didik melakukan penyelidikan berupa penemuan diksi-diksi sebagai bahan untuk menulis.[322]

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:[323]

1. kurangnya kegemaran membaca buku yang baik dan dicontohkan oleh orang tua atau pendidik;
2. kurangnya bahan bacaan yang baik dan memusakan dahaga peserta didik akan bacaan;
3. tidak adanya pendidikan dan pembinaan membaca, termasuk pendidikan teknik membaca di sekolah.

D. Peta Konsep Penulis

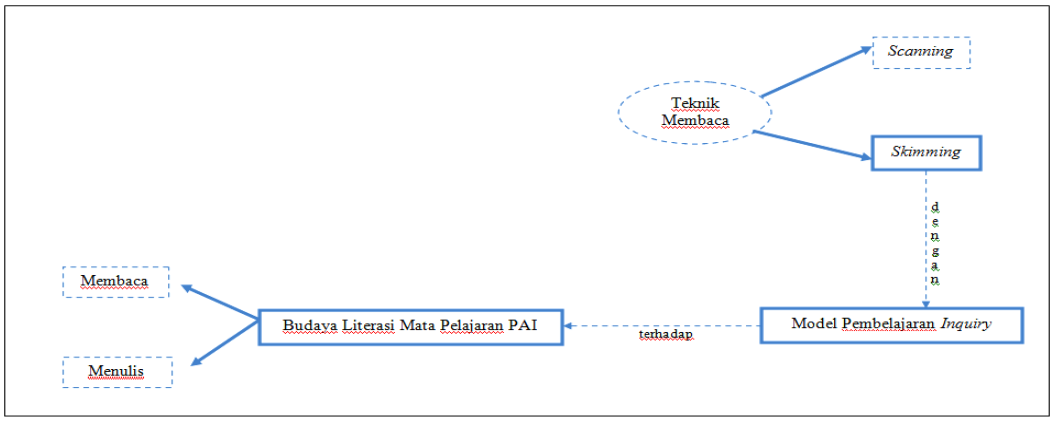

Gambar 2.2 : Peta Konsep Penulis

[322] Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 52.

[323] Ajib Rosidi, *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Satera* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mix method*), yaitu gabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian gabungan (*mix method*) merupakan suatu metodologi untuk melakukan penelitian yang melibatkan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan data dalam studi tunggal.[324]

Penelitian ini menggunakan format deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam pandangan Miles dan Huberman dan teknik campuran bertahap dengan strategi eksploratoris sekuensial. Tujuan menggunakan deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.[325] Pendekatan studi kasus yaitu pendekatan dasar yang digunakan untuk mengetahui berbagai pola perilaku, pola sikap, pendapat, dan opini informan.[326] Sedangkan strategi eksploratoris menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya.[327] Strategi ini dilakukan dengan observasi, wawancara (*interview*), dan

[324] Rachmat Trijino, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas SInar Sinanti, 2015), h. 17.

[325] Consuelo G. Sevila, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI Press, 1993), h. 71.

[326] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo: Prestasi Pustaka Raya, 2012), h. 67.

[327] John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods.* terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi untuk mendapatkan data kualitatif kemudian diikuti dengan tekni pengumpulan data melalui angket untuk mendapatkan data kuantitatif.

Jadi, tahap pertama yaitu peneliti melalukan wawancara untuk menemukan variabel penting data kualitatif terkait dengan perkembangan subyek dalam membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian menjelaskan hasil angket untuk menemukan data kuantitatif terkait pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari kekuatan yang mempunyai variasi tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[366] Adapun variabel penelitian penelitian ini sebagai berikut.

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Maksudnya yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahan timbulnya variabel terikat.[367] Dalam penelitian

[366] Trijino, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*…, h. 31.
[367] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini peneliti menjadikan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* sebagai variabel bebas yang diberi notasi simbol (X).

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan faktor utama yang dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.[368] Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya sebagai variabel terikat yang diberi notasi simbol (Y).

2. Indikator dan Instrumen penelitian

Indikator merupakan perilaku sebuah variabel yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan dalam sebuah perubahan.[369] Sedangkan Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis.[370] Adapun indikator dan instrumen penelitian ini yaitu.

Tabel 3.1
Rubrik Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Data	Instrumen
1.	Bagaimana penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* peserta didik	Menggunakan waktu singkat	Kejadian	Observasi
		Mengolah bahan bacaan	Kejadian	Observasi

[368] Ibid., h. 49.
[369] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 139.
[370] Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	SMP Negeri 22 Surabaya?	Menggunakan aspek kognitif dan psikomotorik secara mandiri	Kejadian	Observasi
		Menemukan melalui pengalaman sendiri atau lingkungan sekitar	Lisan	Wawancara
		Mengetahui manfaat dalam kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*	Lisan	Wawancara
		Mengetahui kendala kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*	Lisan	Wawancara
		Mengetahui penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*	Kejadian	Observasi
2.	Bagaimana budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya?	Terbiasa membaca	Kejadian	Observasi
		Terbiasa menulis	Kejadian	Observasi
3.	Sejauhmana	Memecahkan	Kejadian	Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya?	suatu persoalan masalah	dan penulisan	dan angket
		Membangun pengetahuan secara mandiri	Kejadian dan penulisan	Observasi dan angket
		Terbiasa berliterasi dengan teknik *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*	Kejadian dan penulisan	Observasi dan angket

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan individu yang karakteristiknya hendak di duga.[371] Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 22 Surabaya sejumlah 437 peserta didik yang beragama Islam.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan katakteristik suatu populasi.[372] Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 10% dari populasi. Karena menurut Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar perkiraan, maka bila

[371] Djawanto, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 42.
[372] Trijino, *Metodologi Penelitian Kuantitatif…*, h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyeknya kurang dari 100 (jumlah yang besar) maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2002).[373]

Tabel 3.2
Jumlah Peserta Didik Kelas VIII

Kelas	**Jumlah Peserta Didik**		**Keterwakilan**
	Non Islam	**Islam**	
VIII-A	7	30 peserta didik x 10%	3 peserta didik
VIII-B	8	38 peserta didik x 10%	4 peserta didik
VIII-C	8	30 peserta didik x 10%	3 peserta didik
VIII-D		38 peserta didik x 10%	4 peserta didik
VIII-E		38 peserta didik x 10%	4 peserta didik
VIII-F		38 peserta didik x 10%	4 peserta didik
VIII-G		38 peserta didik x 10%	4 peserta didik
VIII-H		38 peserta didik x 10%	4 peserta didik
VIII-I		38 peserta didik x 10%	4 peserta didik
VIII-J		37 peserta didik x 10%	4 peserta didik
VIII-K		38 peserta didik x 10%	4 peserta didik
VIII-L		36 peserta didik x 100%	4 peserta didik
Jumlah	23	437 peserta didik x 10%	45 peserta didik

Penelitian ini menggunakan teknik random sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi

[373] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang yang sama pada seluruh individu atau unit populasi secara acak dengan cara pengambilan yang lazim digunakan peneliti.[374] Pengambilan sampel dengan random sederhana dapat digunakan pada populasi yang tidak terlalu besar.[375]

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan model undian yang diawali dengan membuat daftar nomor absen yang memenuhi karakteristik sebagai populasi. Kemudian nomor absen tersebut digulung dan dimasukkan kaleng atau sejenisnya lalu dikeluarkan satu persatu sebanyak 3 atau 4 kali sesuai sampel yang diinginkan tanpa memilih. Dalam penelitian ini sampel yang diambil 10% dari 437 peserta didik yang beragama Islam jadi 45 peserta didik yang tiap kelasnya di ambil 3 atau 4 peserta didik untuk mewakili di masing-masing kelasnya.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan pernyataan langsung yang berupa kata-kata, pernyataan, dan tindakan yang ditujukkan oleh objek penelitian.[376] Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu.

a. Data primer

[374] Musfiqon, *Panduan Lengkap* Metodologi…, h. 92.
[375] Azwar, *Metode Penelitian*…, h. 81.
[376] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini yang menjadi sumber primer adalah semua hal yang berhubungan dengan suatu kondisi dan latar belakang terkait pengetahuan penelitian tersebut, antara lain.

1) Kepala sekolah dan tata usaha SMP Negeri 22 Surabaya

   Dengan kepala sekolah, peneliti dapat mengetahui latar belakang terkait situasi dan kondisi sekolahan. Data tersebut dapat diperoleh melalui izin kepala sekolah dengan bantuan tata usaha dan waka Humas untuk mendapatkan dokumen-dokumen terkait data dan persuratan sekolahan.

2) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

   Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sumber data primer sebagai salah satu informan dan salah satu sumber yang diamati selama proses pembelajaran sehingga peneliti mengetahui kegiatan dalam membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* ketika pembelajaran berlangsung di kelas.

3) Peserta didik

   Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya sebagai input dalam penelitian ini sebagai sumber data primer untuk mengetahui bagaimana peserta didik dapat membudayakan berliterasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mereka terbiasa dalam menerapkannya.

b. Data sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh data yang mendukung maka diperlukannya data sekunder sebagai sumber penunjang dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder diantaranya yaitu sumber data mengenai dokumentasi terkait catatan, buku-buku yang ada hubungannya terkait penulisan penelitian sebagai buku penunjang dan data pendukung lainnya yang berada di SMP Negeri 22 Surabaya.

2. Jenis data

Jenis data dalam penelitian penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang bersifat subjektif dan diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian cerita pendek maupun panjang.[377] Adapun jenis data dalam penelitian ini antara lain.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data-data yang yang dapat diukur secara langsung.[378] Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi.

1) Gambaran umum obyek penelitian,antara lain:
   a) latar belakang obyek penelitian;
   b) visi dan misi objek penelitian;
   c) struktur organisasi objek penelitian;
   d) fasilitas obyek penelitian;
   e) ekstrakulikuler obyek penel;itian;
   f) keadaan sarana dan prasarana objek penelitian.

[377] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 124.
[378] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1973), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil wawancara dan observasi terkait membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

b. Data Kuantitatif

Data kualitatif merupakan data-data yang yang dapat diukur secara langsung.[379] Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu.

1) Hasil pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data.[380] Adapun teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain.

1. Wawancara atau *interview*

Dalam teknik ini, peneliti menggunakan alat elektronik HP sebagai media rekamnya dan alat tulis untuk mencatat hasil informasi yang didapat. Karena wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara dua pihak, yaitu adanya pewawancara dan terwawancara.[381] Peneliti mengadakan tanya jawab atau wawancara secara langsung baik melalui *face to face* maupun via sosial media guna mendeskripsikan dan mengukur terkait bagaimana membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya

[379] Ibid., 90.
[380] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), h. 149.
[381] J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, h. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dengan berbagai narasumber, yaitu.

a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai narasumber pertama untuk mencari informasi dalam melengkapi data terkait penelitian ini. Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur terkait pertanyaan terbuka seperti halnya dengan menanyakan pengalaman, pendapat, latar belakang terkait tujuan, manfaat, kendala, *respond* peserta didik dalam membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*.

Pelaksanaan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti memilih waktu yang sekiranya tidak mengganggu jam mengajar beliau atau yang sekiranya tidak mengganggu aktivitas beliau dalam sehari-hari. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan peneliti:

1) mempersiapkan daftar pertanyaan dan alat/ media sebagai wawancara terstruktur; (terlampir)[382]
2) membina hubungan akrab dengan memulai memperkenalkan diri dan menyampaikan keperluan dan menjelaskan maksud tujuan;
3) meminta kontak narasumber dan membuat janji sebagai informan dalam penelitian ini. Barang kali dalam waktu yang ditentukan pewawancara mengganggu kegiatan informan;

[382] Lihat lampiran 1 pada h. 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) memberi pertanyaan melalui *face to face* atau via sosial media tanpa memihak apapun dan mendengarkan serta menyimak jawaban narasumber dengan akurat;
5) bertanya terkait rencana pelasanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pendidik ketika mengajar sehingga pendidik mempunyai ide untuk menerapkan membaca *skimming* dengan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik dapat terbiasa berliterasi; (terlampir)
6) mencatat dengan media alat tulis dan merekam melalui via HP terkait hasil pembicaraan melalui teknik wawancara tersebut;
7) mengakhiri dengan menyampaikan pesan jika ada yang kurang peneliti akan menghubungi lagi dan mengucapkana terima kasih serta salam kepada informan.

b. Peserta didik

Peserta didik tersebut sebagai sumber kedua untuk mencari informasi terkait bagaimana pelaksanaan yang diajarkan pendidik sehingga dapat membantu dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah dalam mata pelajaran PAI melalui kegiatan membaca dengan waktu yang singkat. Sehingga dapat memcahkan suatu masalah dan menceritakan kembali. Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur sebagai tanya jawab berlangsung dan fokus terhadap suatu masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan wawancara dengan peserta didik, peneliti memilih dengan mengajak berbincang-bincang di jam istirahat ketika di kelas. Akan tetapi di sisi lain peneliti juga mewawancarai peserta didik melalui media sosial seperti via *whatsApp* dan *via Instagram* yang sekiranya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti ketika mewancarai peserta didik, antara lain:

1) mempersiapkan daftar pertanyaan dan alat/ media sebagai wawancara terstruktur; (terlampir)[383]
2) membina hubungan akrab dengan memulai memperkenalkan diri dan menyampaikan keperluan danm menjelaskan maksud tujuan;
3) meminta kontak narasumber dan membuat janji sebagai responden dalam penelitian ini. Barang kali dalam waktu yang ditentukan pewawancara mengganggu kegiatan responden;
4) memberi pertanyaan tanpa memihak apapun dan mendengarkan jawaban narasumber dengan akurat terkait membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* peserta didik terbiasa dengan berliterasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam;
5) mendengarkan dan mencatat hasil jawaban dari narasumber dengan media alat tulis dan HP;
6) mengakhiri dengan menyampaikan pesan jika ada yang kurang peneliti akan menghubungi lagi dan mengucapkana terima kasih serta salam kepada responden.

[383] Lihat lampiran 1 pada h. 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Angket atau *quesioner*

Angket atau *questioner* adalah suatu pertanyaan atau pernyataan terstruktur dan terinci terhadap informan yang terlibat langsung dalam peristiwa/ keadaan yang diteliti.[384] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup atau berstruktur yaitu dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada.[385] Dengan adanya teknik ini peneliti dapat mengukur dan mendeskripsikan sejauh mana pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menggunakan jenis intrumen angket berupa *checklist* atau daftar cek yang merupakan daftar pertanyaan yang akan diamati dengan memberi jawaban cek (√) dari responden. Pelaksanaan penyebaran angket ditujukan kepada peserta didik. Peneliti menyebarkan 2 angket dengan sub tema yang berbeda. Peneliti memilih waktu untuk menyebarkan dan mengisi angket ketika jam istirahat sekolah. Sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam teknik angket atau *quesioner*, antara lain:

a. menyusun dan merumuskan pertanyaan sesuai dengan indikator dan variabel; (terlampir)

[384] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 77.

[385] A. Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), h. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. membina hubungan akrab dengan memulai memperkenalkan diri dan menyampaikan keperluan danm menjelaskan maksud tujuan;
c. menjelaskan tata cara mengisi angket;
d. membagi atau menyebarkan angket yang telah disusun berdsarkan nomor absen yang peneliti tentukan;
e. membimbing cara mengisi angket;
f. meminta hasil angket yang telah diisi peserta didik;
g. mengakhiri dengan menyampaikan pesan jika ada yang kurang peneliti akan menghubungi lagi dan mengucapkana terima kasih serta salam.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis berdasarkan tujuan tertentu.[386] Dalam teknik observasi ini, peneliti dapat memantau suatu tindakan pendidik dan peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan mencatat setiap perilaku dan tindakan yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Teknik observasi penelitian ini menggunakan observasi terbuka atau partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dan diketahui oleh orang yang diamati dengan adanya interaksi. [387] Dengan adanya teknik ini peneliti dapat mendeskripsikan terkait penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mengamati setiap tindakan yang

[386] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 131.
[387] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi*…, h. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pendidik dan peserta didik di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Peneliti menggunakan jenis instrumen observasi dalam bentuk *checklist* dan *factual record*. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan peneliti:

a. menentukan siapa atau apa yang akan diobservasi;

   Sebagai bahan yang akan di observasi adalah guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Peneliti akan mengamati seluruh kegiatan dalam langkah-langkah membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat terbiasa berliterasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. menyiapkan instrumen berupa *checklist* dan *factual record* serta kriteria gejala yang diamati; (terlampir)[388]

c. menentukan waktu dan lokasi yang diamati.

   Peneliti dapat memantau pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung ketika pendidik mengajarkan terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran yang berada di kelas VIII-G. Proses pengamatan tersebut tejadi ketika guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau dengan sebutan guru pamong melaksanakan *sit in* di PPL II pada hari Selasa tanggal 07 Agustus 2018 pukul 08.45 s/d 10.45.

4. Dokumentasi

[388] Lihat lampiran 3 pada h. 167-172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi merupakan suatu bahan seperti fotografi, video, film, memo, surat rekaman kasus klinis, dan bahan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi dari kajian kasus.[389] Dalam teknik ini dimanfaatkan sebagai sumber data untuk menguji dan menafsirkan apa yang telah diteliti.

Teknik ini dapat diperoleh dari memulai membuat surat perizinan yang akan diserahkan kepada pihak sekolah. Dengan adanya surat perizinan tersebut peneliti mendapatkan berbagai dokumen berupa surat-surat, dokumen resmi terkait data mengenai keadaan peserta didik dan pendidik, jumlah peserta didik, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang mendukung sekolahan.

Selain itu peneliti juga mendokumentasikan laporan hasil penilaian ketika pembelajaran berlangsung, gambar/ foto dan video melalui media HP dengan menggunakan kamera Samsung A6, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian sikap, dan lembar penilaian hasil pembelajaran. Teknik ini peneliti peroleh ketika memulai dengan meneliti di daerah lingkungan sekolahan, salah satunya yaitu dengan mendokumentasikan gambar/ foto.

F. Teknik Analisis Data

Data yang tekumpul tidak akan bermakna tanpa di analisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Dalam teknik menganalisis data yang diperoleh dalam

[389] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif terlebih dahulu. Diskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan cara menggambarkan data apa yang sudah terkumpul.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh pandangan Miles dan Huberman dalam J. Moleong. Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman sebagai berikut.[390]

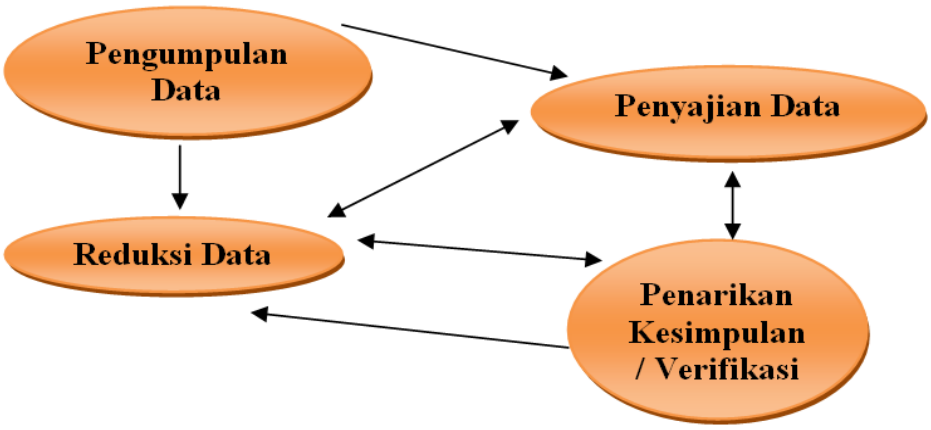

Gambar 3.1 : Model Interaktif Miles dan Huberman

Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif, artinya peneliti harus siap bergerak di antara empat "sumbu" kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut ini paparan masing-masing proses secara lintas.[391]

[390] J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, h. 248.
[391] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu melalui teknik wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti kembangkan sesuai dengan kebutuhan melalui pencarian data selanjutnya.[392]

Oleh karena itu peneliti mengumpulkan seluruh informasi untuk memperkuat penelitian dan membatasi data berdasarkan rumusan masalah terkait membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan dengan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul pada catatan tertulis dari lapanagan. Oleh karena itu proses reduksi data dimaksudkan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verivikasi.[393]

Oleh karena itu peneliti membuat rangkuman terkait pernyataan-pernyataan inti dari data melalui wawancara, observasi, angket, dan

[392] Ibid.
[393] Idrus, *Metode Penelitian Ilmu* Sosial…, h. 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi yang sudah terkumpul dan menyederhanakan dalam satu pola yang lebih luas.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan riset dapat dilakukan. Maksudnya yaitu untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.[394]

Oleh karena itu peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, diagram, atau bagan yang menggambarkan analisis terkait penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh. penarikan kesimpulan dapat berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data yang dilengkapi dengan faktor pendukung seperti metode, skema, tabel, dan lainnya. Kemudian dirumuskan dalam kesimpulan sementara lalu dikembangkandengan penenmuan data baru dan pemaham baru sehingga akan didapat suatu kesimpulan akhir yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.[395]

Proses penarikan keismpulan ini dapat berlangsung lebih lama jika peneliti melakukan dengan anggota peneliti lainnya. Sehingga dapat

[394] Ibid., h. 151.
[395] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan model kesepakatan interaktif yang nantinya dianggap data tersbut bernilai valid.[396]

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum kemudian di dukung dengan teori yang mendukung dan ditari kesimpulannya secara keseluruhan.

Dengan adanya pendekatan dan pandangan tersebut, peneliti dapat membangun wawasan umum. Karena teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, kemudian memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelolah, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting, dan memutuskan apa yang dijelaskan.

Dalam menganalisis data dari angket untuk mendapatkan prosentase, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.[397]

$$P = \frac{\mathrm{f}}{\mathrm{N}} \mathrm{x}\ 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase jawaban

f : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan

[396] Ibid., h. 152.

[397] Edno Kamelta, *Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.* Vol 1, Nomor 22, Padang juni 2013, h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dari hasil angket atau kuesioner. Oleh karena itu, dalam data kuantitatif menggunakan *product moment* dan uji t, yaitu:

1. *Product moment*[398]

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

atau

$$r = \frac{n\,(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\,(\sum x^2) - (\sum x)^2][n\,(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

2. Uji t[399]

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

[398] Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 17.
[399] Ibid., h. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 22 Surabaya
No. Statistik Sekolah	: 20156012358
No. Pokok Sekolah Nasional	: 20532548
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah	: Jl. Gayungsari Barat X No. 38, Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur
Kode Pos	: 60235
Status Sekolah	: Negeri
Telepon	: 031-8290075, 031-8273814
Web	: www.smpn22sby.com
E-mail	: smpn22sby@ymail.com
Nilai Akriditasi Sekolah	: 91,40
Status Akriditasi	: A
NSP	: 20532548
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 123456

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggal SK Pendirian	: 1982-07-18
SK Izin Operasional	: 123456789
Tanggal SK Izin Operasinal	: 1982-07-18
Nama Bank	: Bank Jatim
Cabang KCP/ Unit	: Capem Injoko
Rekening atas Nama	: SMP Negeri 22 Surabaya
Luas Tanah Milik	: 10640
Luas Tanah Bukan Milik	: 0
Status BOS	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari penuh (5 h/ m)
Sertifikasi ISO	: 90012008
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 66000

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 22 Surabaya

a. Visi

Unggul dalam prestasi, cerdas, berbudi luhur, berwawasan lingkungan, berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

1) Melaksanakan pengembangan kurikulum 2013 dan muatan lokal yang aditif.
2) Melaksanakan pengembangan standar kompetensi lulusan dibidang akademis maupun *non*akademis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melaksanakan pengembangan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dengan berbagai model-model pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
4) Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompetensi.
5) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana yang lengkap, memadai, berbasis IT yang mendukung pencapaian sekolah Adiwiyata.
6) Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan manajemen sekolah model MBS yang berstandar nasional.
7) Melaksanakan pengembangan pembiayayaan pendidikan dari berbagai sumber.
8) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian dengan berbagai model penilaian.

c. Tujuan

Secara umum tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 22 Surabaya adalah.

1) Mewujudkan Kurikulum 2013 yang sempurna, Kurikulum Muatan Lokal yang adaptif, KTSP Inovatif.
2) Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi baik bidang akademis maupun non akademis yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, efesien, menyenangkan dengan berbagai model pembelajaran.

3. Struktur Organisasi

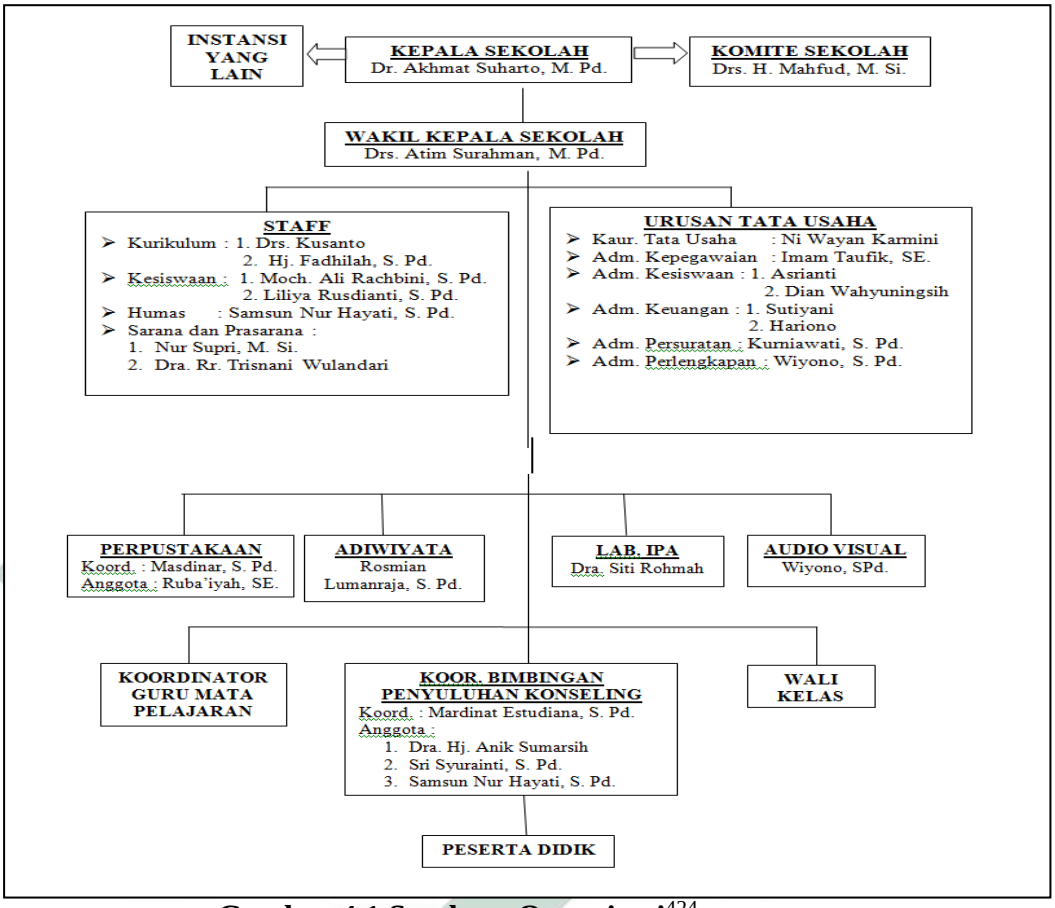

Gambar 4.1 Struktur Organisasi[424]

4. Fasilitas

Berbagai fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 22 Surabaya untuk kegiatan mengajar tersebut anatara lain. a) Kelas, ada 34 ruang kelas, 6 kelas ruang kelas unggulan dan 28 kelas seperti biasanya. b) Perpustakaan, tersedia berbagai macam buku, mulai dari buku mata pelajaran, novel, komik, ensiklopedia, kamus, dll. c) Laboratorium fisika, tempat praktek

[424] Di susun oleh penulis dengan bimbingan waka kurikulum, Samsun Nur Hayati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran yang berbau dengan IPA d) Laboratorium komputer, biasanya digunakan untuk ujian berbasis IT. e) Laboratorium bahasa Inggris, tempat berlatih peserta didik berbahasa atau *listening* f) Masjid, tempat sholat berjamaah atau biasanya digunakan untuk ujian praktik yang berbau keagamaan. g) Kantin, tersedia 7 kantin dan tersedia beraneka makanan sehat. h) Lapangan olahraga, berada wilayah sekolah bagian depan. i) lapangan parkir, berada di samping gedung sekolahan. j) Ruang OSIS, tempat perkumpulan peerta didik yang berorganisasi. k) Ruang BK, tempat bagi peserta didik yang bermasalah atau yang perlu bimbingan. l)Rruang Guru, berada di sebelah ruang BK, yang tersedia 75 meja dan 75 kursi. m) UKS, tempat istirahat bagi peserta didik atau pendidik yang sakit. n) Taman inspirasi, biasanya digunakan untuk peserta didik yang beragama non Islam. o) Ruang agama Kristen, tempat belajar peserta didik yang beragama Kristen guna memperdalam mata pelajaran agama Kristen. p) Ruang agama Katolik, tempat belajar peserta didik yang beragama Katolik guna memperdalam mata pelajaran agama Katolik.

5. Ekstrakulikuler

SMP Negeri 22 Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah tingkat pertama negeri yang favorit, yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sekolah tersebut berada di sebelah timur Masjid Nasional Al-akbar Surabaya. Sebagaimana dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 22 Surabaya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah peserta didik sebanyak 1280 peserta didik dan 75 guru beserta karyawan setempat. Berikut ini ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 22 Surabaya.

a. Baca al-qur'an, dilaksanakan setiap hari di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai.
b. Tari tradisonal, *modern dance* (DAPUDA *dance crew*), dan robotika, dilaksanakan pada hari Selasa sepulang sekolah.
c. PMR (*red cros* DAPUDA), juta lingkungan dan konselor sebaya (PIK-REDASI), dilaksanakan pada hari Rabu sepulang sekolah.
d. Bola *Volly* dan basket, dilaksanakan pada hari Kamis sepulang sekolah.
e. Futsal, karate, dan paduan suara (DAPUDA *voice*), dilaksanakan pada hari Jum'at sepulang sekolah.
f. Pramuka dan paskibra (PABRADAPUDA), ekstrakulikuler wajib yang dilaksanakan pada hari Sabtu.
g. PKS (Patrol Keamanan Sekolah), dilaksanakan pada hari Sabtu.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang kelas	34
2.	Aula	2
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ryang guru	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Ruang tata usaha (TU)	1
7.	Ruang staff	1
8.	UKS	1
9.	Kamar mandi	16
10.	Lab. IPA	2
11.	Lab. Bahasa	1
12.	Lab. Komputer	2
13.	Kantin	7
14.	Koperasi siswa	1
15.	Meja siswa	1280 unit
16.	Kursi siswa	1280 unit
17.	Komputer TU	5 unit
18.	Print TU	5 unit
19.	*Filling cabinet*	15 unit
20.	Alat peraga kimia	1 unit

B. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi terkait pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agam Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya. Dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik dari pengumpulan data yaitu melalui wawancara, penyebaran angket, observasi, dan di dukung oleh dokumen-dokumen yang tersedia. Berikut ini data peneliti yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara

Wawancara ini peneliti lakukan ketika responden mempunyai waktu luang dan tidak mengganggu kegiatannya guna mencari informasi terkait membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*. Wawancara ini melalui beberapa sumber, yaitu.

1. Wawancara terhadap pendidik

   Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai narasumber pertama untuk mencari informasi dalam melengkapi data terkait penelitian ini. Di samping itu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Surabaya, yaitu.

   a. Tujuan dan manfaat dalam menerapkan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry.*
   b. Kendala dalam menerapkan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry.*
   c. *Responds* peserta didik dalam pelaksanaan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry.*
   d. Tercapai atau tidak dengan adanya penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry.*

   Dari pertanyaan di atas, peneliti mendapatkan data melalui wawancara dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut.

   a. Pendidik 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya peneliti mengalami kesulitan untuk membuat janji terhadap pendidik 1. Beliau adalah guru mata pelajaran PAI di kelas VIII. Beberapa hari peneliti mengunjungi sekolahan guna mencari informan guru mata pelajaran PAI yang memeggang kelas VIII, akan tetapi beliau masih sibuk mengajar, menguji ujian praktik keagamaan, atau ada pelatihan penulisan karya ilmiah. Akhirnya peneliti menghubungi informan melalui *via WhatsApp*, di sini peneliti membuat janji terhadap informan guna mewawancarinya dalam mendapatkan informasi.

Peneliti mendapatkan waktu mewawancarai informan ketika selesai menguji ujian praktik keagamaan yang bertepatan di masjid SMP Negeri 22 Surabaya pada hari Selasa 03 Januari 2019 pukul 10.55. Dari pertanyaan di atas, peneliti mendapatkan data melalui wawancara, sebagai berikut.[425]

Peneliti memberi pertanyaan pendidik 1 dengan pertanyaan "Apa tujuan dan manfaat dalam menerapkan membaca *skimming* melalui model pembelajaran *inquiry*?." Pendidik memberikan jawaban bahwa dalam kegiatan pendahuluan beliau menyampaikan indikator dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik harus memahami teknik membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terlebih dahulu. Bahkan semua mata pelajaran disosialisasikan untuk menanamkan literasi terutama menggunakan

[425] NF, Guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII, wawancara pribadi, di masjid SMPN 22 Surabaya, 03 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*, terutama pada mata pelajaran PAI.

Di samping itu pendidik 1 juga mengatakan bahwa supaya peserta didik dapat membaca suatu teks yang berkaitan dengan materi PAI dengan cepat dalam waktu sesingkat mungkin dan menemukan gagasan pokok dalam suatu permasalahan secara langsung. Mengapa demikian dikaitkan dengan model pembelajaran *inquiry*, karena agar mereka dapat menemukan pemahamannya sendiri dengan membaca sesingkat-singkatnya sehingga ia dapat menceritakan kembali materi tersebut dengan pemahamannya.

Beberapa menit kemudian, peneliti memberi pertanyaan "Apa kendala dalam menerapkan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*?." Pendidik mengatakan bahwa kendalanya yaitu bagi peserta didik yang belum bisa membaca ayat al-qur'an. Jika ada ayat-ayat al-qur'an yang tidak ada maksud yang tertera dalam buku, maka peserta didik mendapatkan kesulitan sehingga dalam satu kelompok harus menuntun dalam membaca atau menjelaskannya. Sehingga memakan waktu yang banyak.dan tidak berdasarkan waktu yang ditentukan.

Pada kesempatan berikutnya, peneliti memberi pertanyaan "Bagaimana *responds* peserta didik dalam penerapan membaca *skimming* melalui model pembelajaran *inquiry*?." Pendidik mengungkapkan bahwa peserta didik seperti memiliki rasa ingin tahu dan sikap ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan. Akan tetapi harus dipengaruhi dengan membimbing mereka ketika ada kesulitan dalam menanggapi setiap gagasan. Di samping itu pendidik juga menanyakan kepada peserta didik. Jika ada peserta didik yang merasa kesulitan, maka pendidik mendekati dan membimbing mereka yang memang perlu bantuan.

Kemudian peneliti menanyakan terkait pertanyaan yang terakhir yaitu, "Apakah peserta didik dapat tercapai dengan adanya penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*?." Pendidik mengatakan bahwa adanya penerapan membaca *skimming* melalui model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan budaya literasi mata pelajaran PAI, peserta didik dapat tercapai dalam menggali informasi secara cepat dengan menghubungkan di lingkungan sekitar. Bahkan dapat menyimpulkan dengan pemahamannya sendiri agar mudah dipahami.

b. Pendidik 2

Pada awalnya peneliti membuat janji kepada pendidik 2 terlebih dahulu. Akan tetapi beliau ada jadwal jaga penilaian tengah semester (PTS). Akhirnya peneliti meminta izin untuk mencari informasi melalui *via WhatsApp*. Beliau adalah guru mata pelajaran PAI di kelas VII. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara, sebagai berikut.[426]

Peneliti memberi pertanyaan pendidik 2 dengan pertanyaan "Apa tujuan dan manfaat dalam menerapkan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *iquiry*?." Pendidik 2 membalasnya bahwa adanya

[426] AYB, Guru Mata Pelajaran PAI kelas VII, wawancara pribadi melalui *via WhatsApp*, 04 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegitan membaca dengan model pembelajaran *inquiry* tersebut materi yang di bahas mudah terselesaikan dan mencapai target. Meskipun biasanya di semester genap banyak yang terpotong karena ada kegiatan sekolah lainnya di sisi lain semua materi PAI sudah tersampaikan dengan kurun waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya, peneliti memberi pertanyaan "Apa kendala dalam menerapkan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*?." Pendidik 2 mengatakan bahwa kendalanya yaitu kadang-kadang tidak sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP, karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik, seperti ramai dengan temannya sendiri. Dikarenakan kelas VII jadi harus ada bimbingan yang penuh.

Pada kesempatan berikutnya, peneliti memberi pertanyaan "Bagaimana *responds* peserta didik dalam penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*?." Pendidik 2 menjawabnya bahwa ketika peserta didik diarahkan untuk membaca dengan waktu yang singkat dan harus menemukan permasalah terhadap apa yang dibacanya, maka peserta didik membaca dengan waktu yang telah disediakan, walaupun ada beberapa peserta didik yang belum selesai membacanya yan penting ia bisa menyimpulkan apa yang sudah dibaca. *Respons*nya sangat antusias sehingga memiliki rasa ingin tahu.

Kemudian peneliti menanyakan terkait pertanyaan yang terakhir yaitu, "Apakah peserta didik dapat tercapai dengan adanya penerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca *skimming* melalui model pembelajaran *inquiry*?." Pendidik 2 mengatakan bahwa dengan adanya penerapan tersebut, peserta didik kelas VII dapat tercapai sehingga terbiasa membaca dan menemukan sebuah permesalahan dengan benar dan dapat menyimpulkan apa yang telah dibacanya.

c. Pendidik 3

Awalnya peneliti membuat janji kepada pendidik 3 terlebih dahulu di pagi hari. Akan tetapi beliau ada jadwal jaga penilaian tengah semester (PTS). Akhirnya beliau mengarahkan peneliti untuk menunggu waktu istirahat di kursi depan kelas IX. Beliau adalah guru mata pelajaran PAI di kelas IX. Peneliti mendapatkan data informan melalui mendapatkan data melalui wawancara, sebagai berikut.[427]

Peneliti memberi pertanyaan pendidik 2 dengan pertanyaan "Apa tujuan dan manfaat dalam menerapkan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *iquiry*?." Pendidik mengungkapkan bahwa dengan adanya penerapan tersebut peserta didik kelas IX dapat menceritakan kembali suatu bacaan dengan waktu yang singkat, bahkan dapat menyelesaikan materi dengan kurun waktu yang sudah ditetapkan. Karena penerapan tersebut adalah teknik dan model yang sangat layak untuk peserta didik kelas IX.

Beberapa menit kemudian, peneliti memberi pertanyaan "Apa kendala dalam menerapkan membaca *skimming* dengan model

[427] SF, Guru Mata Pelajaran PAI kelas IX, wawancara pribadi melalui *via WhatsApp*, 05 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran *inquiry*?." Pendidik 2 mengatakan bahwa ketika ada peserta didik yang malas dalam menemukan suatu penyelidikan masalah, maka ia mencari jalur yang cepat tanpa membaca buku, melainkan ia langsung mencarinya di internet melalui HPnya.

Pada kesempatan berikutnya, peneliti memberi pertanyaan "Bagaimana *responds* peserta didik dalam penerapan membaca *skimming* melalui model pembelajaran *inquiry*?." Pendidik 3 mengatakan,

> "*Respons*nya banyak yang positif, kalau di diarahkan untuk membaca yang mereka baca, kalau di arahkan menceritakan kembali bahkan menyimpulkan satu persatu juga mau. Meskipun kadang-kadang yan arus dibimbing mbak". (4.1.1.c)[428]

Kemudian peneliti menanyakan terkait pertanyaan yang terakhir yaitu, "Apakah peserta didik dapat tercapai dengan adanya penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*?." Pendidik 3 menjawabnya bahwa dengan adanya penerapan tersebut pendidik dapat tercapai apa yang direncanakan berdasarkan RPP. Karena dalam mata pelajaran PAI diharuskan untuk menerapkannya. Agar peserta didik mudah menangkap pemahamnnya berdasarkan kemampuannya.

Di samping itu pendidik 3 juga mengungkapkan,

> "Membaca *skimming* itu cara cepat untuk membiasakan anak-anak untuk baca, sekarang kan sudah k13, jadi ngikuti aturannya di permendikbud nomor berapa itu loh mbak diharuskan baca selama 15 menit sebelum pelajaran". (4.1.3.d)[429]

[428] Lihat lampiran 4 pada h. 174.
[429] Ibid., h. 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara terhadap peserta didik

Wawancara terhadap peserta didik, peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan seputar:

a. ketika mendapatkan suatu permasalahan yang perlu diselidiki dalam mata pelajaran PAI, apakah dihubungkan dengan pengalaman sendiri apa tidak.
b. perasaan ketika pendidik menggunakan sistem membaca cepat untuk memperoleh gagasan pokok dalam suatu permasalahan.

Dari pertanyaan di atas, peneliti mendapatkan data melalui wawancara dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut.

a. Peserta didik 1

Informan ini adalah salah satu dari peserta didik kelas VIII-I. Melalui via *instagram*,[430] peneliti mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik degan pertanyaan "Ketika mendapat suatu permasalahan terkait materi yang harus diselidiki dalam mata pelajaran PAI, apakah Anda hubungkan dengan pengalaman sendiri? dan bagaimana caranya?." Peserta didik 1 memberikan jawaban bahwa ketika mendapat suatu permasalahan yang harus diselidiki, maka setelah membaca bacaan tersebut ia menghubungkan dengan apa yang ada di sekitar sehingga dapat menyimpulkan berdasarkan pemahaman yang di dapat.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan lagi yaitu, "Bagaimana perasaan Anda ketika pendidik menggunakan sistem membaca dengan

[430] IFR, Peserta didik kelas VIII-I, wawancara pribadi melalui via *instagram*, 20 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang singkat untuk memperoleh bahasan pokok suatu bacaan sehingga menemukan jawaban dari masalah dalam mata pelajaran PAI?." Peserta didik menjawab bahwa ketika pendidik mengarahkan untuk membaca dalam waktu kurang lebih dari 15 menit, maka ia langsung menuju ke sub bab yang ada kaitannya dengan permasalahan tersebut dengan rasa yang tergesa-gesa dan sedikit bingung.

b. Peserta didik 2

Informan ini adalah salah satu dari peserta didik kelas VII-D. Melalui via *whatsApp*,[431] peneliti mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik dengan pertanyaan, "ketika mendapat suatu permasalahan terkait materi yang harus diselidiki dalam mata pelajaran PAI, apakah Anda hubungkan dengan pengalaman sendiri? dan bagaimana caranya?." Peserta didik 2 membalasnya bahwa setelah ia membaca dengan waktu kurang lebih 15 menit ia menulis dibukunya terkait apa yang didapatnya dengan menghubungkan pengalaman yang pernah dialami atau yang ada di sekitar kemudian meringkasnya. Di samping itu agar mudah memperoleh gagasan pokok di setiap paragraf sebuah bacaan ia menggaris bawahi agar mudah untuk mengingatnya dan memaksimalkan waktu yang telah disediakan.

Di sisi lain peneliti juga menanyakan dengan pertanyaan "Bagaimana perasaan Anda ketika pendidik menggunakan sistem membaca dengan waktu yang singkat untuk memperoleh bahasan pokok

[431] IA, Peserta didik kelas VII-D, wawancara melalui via *WhatsApp*, 20 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu bacaan sehingga menemukan jawaban dari masalah dalam mata pelajaran PAI?." Peserta didik 2 membalasnya bahwa ketika pendidik memberi waktu yang cukup singkat ia membaca dengan rasa santai dan berpikir bagaimana ia dapat menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang harus diselidiki.

c. Peserta didik 3

Informan ini adalah salah satu dari peserta didik kelas IX-A. Ketika jam istirahat,[432] peneliti bertemu di perpustakaan, lalu peneliti menyapanya dan mencoba untuk saling akrab. Di samping itu peneliti memberi pertanyaan, "ketika mendapat suatu permasalahan terkait materi yang harus diselidiki dalam mata pelajaran PAI, apakah Anda hubungkan dengan pengalaman sendiri? dan bagaimana caranya?." Peserta didik 3 mengungkapkan bahwa ketika saat pembelajaran pendidik mengarahkan mencari atau menyelidiki suatu permasalahan maka ia membaca bacaan terlebih dahulu kemudian menghubungkan dengan yang pernah ia alami atau yang pernah diketahui di sekitarnya.

Kemudian peneliti memberi pertanyaan lagi terkait, "Bagaimana perasaan Anda ketika pendidik menggunakan sistem membaca dengan waktu yang singkat untuk memperoleh bahasan pokok suatu bacaan sehingga menemukan jawaban dari masalah dalam mata pelajaran PAI?." Peserta didik 3 menjawab:

[432] RZZ, Peserta diidk kelas IX-A, wawancara pribadi, di Perpustakaan SMP Negeri 22 Surabaya, 19 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya.. kadang bingung mbak, lah gimana lagi biasanya bacaannya banyak tapi waktunya terbatas, kalau gurunya keliling di anak-anak ya saya tanya, kalu enggak ya saya baca semua tapi tak ambil intinya saja." (4.2.3.a)[433]

Dengan demikian peserta didik 3 mengungkapkan bahwa kadang kala ia merasa kebingungan dengan adanya waktu yang singkat digunakan untuk membaca. Apabila pendidik berkeliling ke peserta didik maka ia bertanya terkait kesulitannya jika tidak, maka ia membaca dengan mengambil inti dari suatu bacaan yang ada.

Angket

Angket yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya secara sampel di ambil 10% dari populasi yang ada, yaitu sebanyak 45 peserta didik dari 473 peserta didik yang beragama Islam. Dengan adanya teknik ini peneliti dapat mengukur dan mendeskripsikan sejauh mana pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

Data ini diperoleh berdasarkan responden melalui peserta didik kelas VIII yang di setiap kelas ada 3 atau 4 peserta didik guna mengisi 2 angket yang berbeda tema untuk memperoleh dari jawaban angket yang tersedia. Berikut ini daftar responden yang telah di klarifikasi.

[433] Lihat lampiran 5 pada h. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Daftar Responden

Kelas VIII	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
A	1	2	3
B	2	1	3
C	2	1	3
D	2	2	4
E	2	2	4
F	2	2	4
G	2	2	4
H	1	3	4
I	2	2	4
J	3	1	4
K	1	3	4
L	2	2	4
Jumlah	22	23	45

Angket yang telah peneliti susun terdapat jawaban alternatif agar mempermudah peserta didik memberi jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Berikut ini jawaban alternatif yang masing-masing mempunyai bobot dengan skor sebagai berikut.

1. Jawaban (selalu) diberi skor 4 (sangat baik), jika responden sering melakukan di setiap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Jawaban (kadang-kadang) diberi skor 3 (baik), jika responden jarang melakukan di setiap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jawaban (pernah) diberi skor 2 (cukup), Jika responden melakukan maksimal sekali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Jawaban (tidak pernah) diberi skor (kurang), jika responden tidak pernah melakukan sama seklai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jika nilai pada skor 4 mencapai 90% - 100% maka dikategorikan sangat baik, jika nilai mencapai 75% - 90% maka dikategorikan baik, jika nilai mencapai 65% - 75% maka dikategorikan cukup, dan jika nilai mencapai <65% maka dikategorikan kurang mencapai hasil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket secara tertutup, artinya peneliti mengajukan alternatif jawaban sehingga responden hanya mengisi salah satu jawaban tersebut yang di anggap relevan dengan keberadaan diri responden. Sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

Berdasarkan skor hasil angket terkait membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*,[434] maka peneliti membuat tabel deskripsi prosentase[435] melalui rumus.[436]

$$P = \frac{f}{N} x\, 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase jawaban

f : Frekuensi jawaban responden

[434] Lihat lampiran 8 pada h. 188.
[435] Lihat lampiran 9 pada h. 191.
[436] Edno Kamelta, *Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil…,* h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N : Jumlah responden

Berikut ini diagram hasil prosentase jawaban angket terkait membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*.

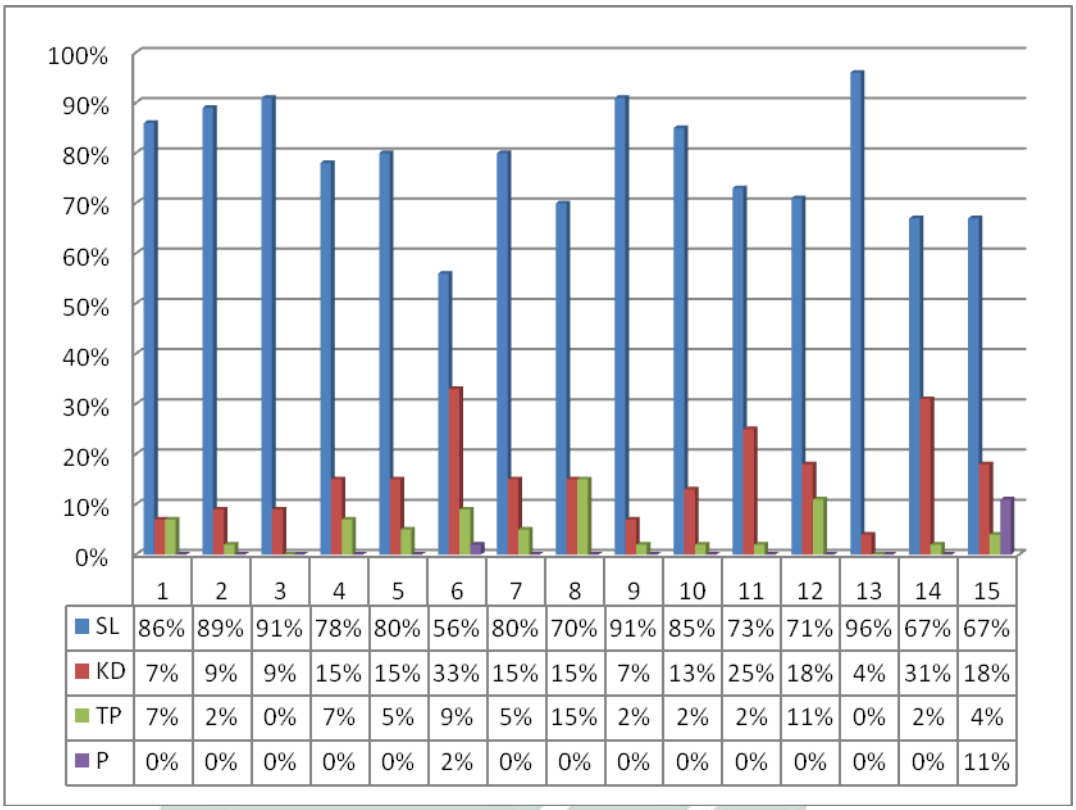

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
SL	86%	89%	91%	78%	80%	56%	80%	70%	91%	85%	73%	71%	96%	67%	67%
KD	7%	9%	9%	15%	15%	33%	15%	15%	7%	13%	25%	18%	4%	31%	18%
TP	7%	2%	0%	7%	5%	9%	5%	15%	2%	2%	2%	11%	0%	2%	4%
P	0%	0%	0%	0%	0%	2%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	11%

Diagram 4.1
Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry* Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya

Diketahui nilai idealnya yaitu 4 dari 3 kategori yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Setelah daftar pernyataan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam tabel dan didiagramkan yang, selanjutnya dipersiapkan untuk memasuki analisa data. Angket yang peneliti berikan terdapat 15 butir pertanyaan. Berikut ini penjelasan dari diagram prosentase jawaban membaca *skimming* terhadap model pembelajaran *inquiry*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kategori pra-membaca, dalam kategori ini terdapat pada butir pertanyaan nomor 1, 3, dan 10.

   Berdasarkan prosentase jawaban pada butir pertanyaan nomor 1 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab "selalu" sebanyak 86% yang menjawab "kadang-kadang" dan "pernah" sebanyak 7%, sedangkan yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban "selalu" dikategorikan baik dalam mencapainya.

   Pada butir pertanyaan nomor 3 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab "selalu" sebanyak 91%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 9%, yang menjawab "pernah" dan "tidak pernah" sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban "selalu" dikategorikan sangat baik dalam mencapainya.

   Sedangkan pada butir pertanyaan nomor 10 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab "selalu" sebanyak 85%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 13%, yang menjawab "pernah" sebanyak 2%, sedangkan yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban "selalu" dikategorikan baik dalam mencapainya.

2. kategori ke-dua, yaitu terkait waktu membaca, terdapat pada butir pertanyaan nomor 2, 4, 6, 9, dan 14.

   Berdasarkan prosentase jawaban pada butir pertanyaan nomor 2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab "selalu" sebanyak 89%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 9%, yang menjawab " pernah" sebanyak 2%, sedangkan yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan sangat baik dalam mencapainya.

Pada butir pertanyaan nomor 4 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 78%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 15%, yang menjawab “pernah” sebanyak 7%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan baik dalam mencapainya.

Pada butir pertanyaan nomor 6 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 56%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 33%, yang menjawab “pernah” sebanyak 9%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan sangat kurang dalam mencapainya.

Pada butir pertanyaan nomor 9 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 91%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 7%, yang menjawab “pernah” sebanyak 2%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan sangat baik dalam mencapainya.

Pada butir pertanyaan nomor 14 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 67%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 31%, sedangkan yang menjawab “pernah” sebanyak 2%, dan “tidak pernah” sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan cukup dalam mencapainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. kategori ke-tiga, yaitu pasca-membaca, terdapat pada butir pertanyaan nomor 5, 7, 8, 11, 12, 13, dan 15.

Berdaasarkan prosentase jawaban pada butir pertanyaan nomor 5 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab "selalu" sebanyak 70%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 15%, yang menjawab " pernah" sebanyak 13%, sedangkan yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 2%. Maka skor 4 pada jawaban "selalu" dikategorikan cukup dalam mencapainya.

Pada butir pertanyaan nomor 7 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab "selalu" sebanyak 80%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 15%, yang menjawab "pernah" dan "tidak pernah" sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban "selalu" dikategorikan baik dalam mencapainya.

Pada butir pertanyaan nomor 8 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab "selalu" sebanyak 70%, yang menjawab "kadang-kadang" dan "pernah" sebanyak 15%, sedangkan yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban "selalu" dikategorikan cukup dalam mencapainya.

Pada butir pertanyaan nomor 11 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab "selalu" sebanyak 73%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 25%, yang menjawab "pernah" sebanyak 2%, sedangkan yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban "selalu" dikategorikan cukup dalam mencapainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada butir pertanyaan nomor 12 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab "selalu" sebanyak 71%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 18%, yang menjawab "pernah" sebanyak 11%, sedangkan yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban "selalu" dikategorikan cukup dalam mencapainya.

Pada butir pertanyaan nomor 13 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab "selalu" sebanyak 96%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 4%, sedangkan yang menjawab "pernah" dan "tidak pernah" sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban "selalu" dikategorikan sangat baik dalam mencapainya.

Pada butir pertanyaan nomor 15 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab "selalu" sebanyak 67%, sedangkan yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 18%, yang menjawab "pernah" sebanyak 4%, dan yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 11%. Maka skor 4 pada jawaban "selalu" dikategorikan sangat cukup dalam mencapainya.

Sedangkan berdasarkan skor hasil angket terkait budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya, maka peneliti membuat tabel deskripsi prosentase[437] melalui rumus.[438]

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Terdapat 10 butir pertanyaan untuk menggali data terkait meningkatkan budaya literasi mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil angket tersebut, maka

[437] Lihat lampiran 9 pada h. 194.
[438] Edno Kamelta, *Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil…,* h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dapat untuk mengukur sejauh mana budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya. Berikut ini diagram hasil prosentase jawaban dari angket tersebut.

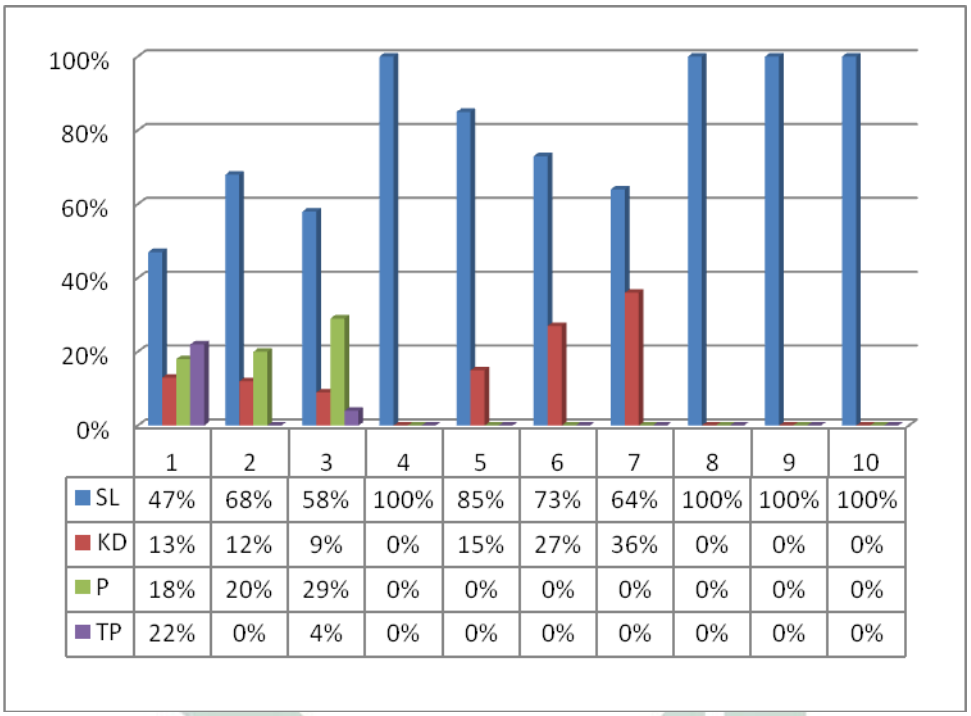

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
SL	47%	68%	58%	100%	85%	73%	64%	100%	100%	100%
KD	13%	12%	9%	0%	15%	27%	36%	0%	0%	0%
P	18%	20%	29%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
TP	22%	0%	4%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%

Diagram 4.2
Budaya Literasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya

Diketahui nilai idealnya yaitu 4 dari yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Setelah daftar pernyataan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel dan didiagramkan yang selanjutnya di persiapkan untuk memasuki analisa data. Angket yang peneliti berikan terdapat 10 butir pertanyaan. Berikut ini penjelasan dari diagram prosentase jawaban dari angket terkait budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berdasarkan prosentase jawaban pada butir pertanyaan nomor 1 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 47%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 13%, yang menjawab “ pernah” sebanyak 18%, dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 22%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan kurang dalam mencapainya.
2. Berdasarkan prosentase jawaban pada butir pertanyaan nomor 2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 68%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 12%, yang menjawab “ pernah” sebanyak 20%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan cukup dalam mencapainya.
3. Pada butir pertanyaan nomor 3 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 58%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 9%, yang menjawab “pernah” 29%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 4%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan kurang dalam mencapainya.
4. Pada butir pertanyaan nomor 4 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab “kadang-kadang”, “pernah”, dan “tidak pernah” sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan sangat baik dalam mencapainya.
5. Pada butir pertanyaan nomor 5 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 85%, yang menjawab “kadang-kadang”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 15%, yang menjawab “pernah” dan “tidak pernah” sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan baik dalam mencapainya.

6. Pada butir pertanyaan nomor 6 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 73%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 27%, sedangkan yang menjawab “pernah” dan “tidak pernah” sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan cukup dalam mencapainya.
7. Pada butir pertanyaan nomor 7 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 64%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 36%, sedangkan yang menjawab “pernah” dan “tidak pernah” sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan kurang dalam mencapainya.
8. Pada butir pertanyaan nomor 8 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab “kadang-kadang”, “pernah”, dan “tidak pernah” sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan sangat baik dalam mencapainya.
9. Pada butir pertanyaan nomor 9 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab “kadang-kadang”, “pernah”, dan “tidak pernah” sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban “selalu” dikategorikan sangat baik dalam mencapainya.
10. Pada butir pertanyaan nomor 10 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjawab “selalu” sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kadang-kadang", "pernah", dan "tidak pernah" sebanyak 0%. Maka skor 4 pada jawaban "selalu" dikategorikan sangat baik dalam mencapainya.

Observasi

Observasi yaitu data atau informasi yang diperoleh dari pengamatan pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hasil observasi yang diperoleh dari daftar *checklist* dan *factual record* saat kegiatan berlangsung terkait membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan budaya literasi mata pelajaran PAI. Pengamatan ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 07 Agustus 2018 ketika pendidik melakukan *sit in* PPL II di kelas VIII-G jam ke-4 s/d ke-6 pukul 08.45 s/d 10.45. Berikut ini pengamatanannya.[439]

a. Pra-Kegiatan

Sebelum pendidik memasuki ruang kelas, beliau mempersiapkan perangkat pembelajaran terutama rencana pelaksanaan (RPP) terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Di samping itu pendidik juga menyiapkan alat tulis dan buku panduan yang telah diberikan, yaitu berupa LKS dan buku paket mata pelajaran PAI serta buku penunjang atau referensi lain yang berhubungan dengan materi PAI.

b. Kegiatan awal (pendahuluan)

Sebelum membuka pelajaran, peserta didik menyiapkan tempat duduknya dan berdoa. Pendidik membuka pelajaran dengan menanyakan kabar disertai ekpresi yang menarik perhatian peserta didik, seperti

[439] Observasi yang diperoleh dari pengisian *checklist* dan *factual record* dalam mengikuti kegiatan pembelajaran guru mata pelajaran PAI (NF), tanggal 07 Agustus 2018, di ruang kelas VII-G.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bagaimana kabarnya?" Peserta didik menjawab dengan "Alhamdulillah Allahu Akbar! Yes.. yes.. yes". Akan tetapi beberapa peserta didik ada yang menjawab dan menghiraukan. Akhirnya pendidik mengulangi menanyakan kabar dengan suara yang lantang dan penuh ekspresi. Di situlah pendidik mulai bersemangat untuk menjawabnya.

Pendidik memberi pertanyaan terkait materi sebelumnya (Beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT) dan motivasi terkait akhlak tercela dengan mengaitkan materi selanjutnya yaitu menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran untuk memberi stimulus peserta didik dalam menerima pelajaran. Misalnya dengan menanyakan salah satu dari contoh berjudi, yaitu "Siapa yang main kelereng tapi kalah dan membayarnya dengan kelereng yang dimiliki?". Peserta didik menjawab dengan serentak sehingga suasana kelas terlihat kondusif dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidik memberikan dorongan psikologis maupun psikis agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun setelah pelajaran olahraga. Pendidik juga menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Begitu juga menjelaskan gambaran langkah-langkah pembelajaran terutama terkait langkah-langkah dalam membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*. Peserta didik di beri penjelasan terkait membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*.

c. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, pendidik menggunakan langkah-langkah membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* walaupun ada sedikt kendala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidik tidak menggunakan media lainnya selain papan tulis dan alat tulis. Dikarenakan LCD dan proyektornya masih dalam perbaikan. Akan tetapi pendidik dapat mengendalikan bagaimana peserta didik dapat menangkap pembelajaran yang jelas, mudah dipahami, dan mudah diingat, yaitu dengan menerapkan teknik membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry.*

Pendidik memilih teknik membaca dengan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* dimana pendidik menekankan untuk menyelediki suatu permasalahan. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode curah pendapat, dikusi, dan ceramah. Di samping itu dengan meningkatkan keterbiasaan peserta didik untuk membaca maka menggunakan teknik membaca *skimming*. Karena pendidik memilih yang sesuai dengan karakter peserta didik agar mudah untuk menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.

Peserta didik membaca bacaan terkait kisah teladan Barsisha peminum minuman keras dengan membaca senyap yakni membaca di dalam hati dengan teknik *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry,* yang nantinya peserta didik diharapkan bisa menceritakan kembali terkait apa yang sudah dipahami dalam kisah Barsisha. Di samping itu pendidik membatasi waktu membaca dalam kurun waktu 15 menit. Peserta didik memulai dengan mencari tema yang akan dibaca melalui daftar isi yang tersedia.

Pendidik memberi penguatan serasa lisan. Di tengah-tengah proses pembelajaran pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir. Penguatan tidak hanya pada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar tetapi pada peserta didik yang belum paham juga dilakukan penguatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Misalnya jika jawaban dari salah satu peserta didik ada yang salah pendidik mengatakan:

> "ya bagus, akan tetapi alangkah baiknya jika jawab yang tepat adalah ……" (disertai dengan mengacungkan ibu jari).

Sedangkan jika jawaban pertanyaannya benar pendidik mengatakan:

> "ya pintar sekali" (disertai dengan memberi ibu jari).

Di sisi lain ada beberapa peserta didik yang ramai atau mengganggu temannya membaca. Akhirnya pendidik mendekatinya dan menasehati serta menungguinya sampai ia selesai membaca, dengan mengungkapkan:

> "Ayo di baca dulu, nanti menceritakan di depan loh!". (sambil memeggang pundak peserta didik)

Akhirnya peserta didik diam dan melanjutkan membaca. Ketika membaca sudah berakhir, pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali terkait bacaan tersebut (Kisah Teladan Barsishah). Peserta didik yang ditujuk menceritakan di depan terkait apa yang telah dibacanya. Jika ia menceritakannya kurang jelas maka ia boleh menunjuk teman lainnya untuk meneruskan cerita yang ada di bacaan tadi. Di samping itu, bagi peserta didik yang tidak ditunjuk, maka menuliskan *point-point* yang telah dibacanya. Pendidik mengarahkan dengan mengugkapkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Bagi yang tidak maju ke depan untuk menyampaikan kisah Barsisha, maka tulislah *point-point* yang disampiakan teman kalian tadi".

Dengan adanya arahan tersebut peserta didik lainnya dapat memahami dan mengingat maksud dari materi yang akan dibahas. Setelah itu pendidik menarik kesimpulan terkait kisah teladan Barsishah. Pendidik sangat menguasai materi yang disampaikan peserta didik. Sehingga ketika peserta didik bertanya, beliau dapat menjelaskan dengan jelas.

Beberapa menit kemudian, pendidik menjelaskan ayat-ayat yang berhubungan dengan menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran, yaitu pada QS. al-Maidah (05): 32, 90-91. Di samping itu pendidik menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan peserta didik menulis apa yang disampaikan pendidik, serta berlatih mencari hukum bacaan qalqalah dan membaca QS. al-Maidah (05): 32, 90-91 secara bersama-sama. Kemudian pendidik membacakan contoh dari hukum bacaan qalqalah lalu peserta didik menirukan secara bersama-sama dengan bacaan yang *fasih*.

Pendidik menyampaikan materi secara terstruktur dan sistematis, yaitu mulai dari pengetahuan termudah beranjak ke pengetahuan yang sulit. Sehingga peserta didik mudah untuk menerima dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dikarenakan pendidik menjelaskan dengan suara yang lantang sehingga terdengar di setiap sudut ruangan kelas yang diiringi penggalan intonasi yang sesuai nada dan irama.

Apabila ada peserta didik yang ramai atau mengganggu temannya, yang sekiranya membuat kelas tidak kondusif. Maka pendidik memberikan kontak mata secara hangat dan ramah, namun tetap tegas. Selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan pendidik tersebar ke seluruh peserta diidk lainnya tanpa terlewatkan. Sehingga peserta didik tetap fokus pada aktivitas yang dilakukan. Pendidik dapat menempatkan eksopresi roman muka yang sesuai dengan kebutuhan. Adakalahnya beliau memiliki ekpresi wajah serius dan adakalanya memberikan ekspresi wajah yang santai.

Penataan tempat duduk dalam ruang kelas sangat diperlukan, agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Penataaan tempat duduk peserta didik dibentuk memanjang ke belakang sehingga ketika pendidik menjelaskan dengan berkeliling dan mampu menjangkau semua peserta didik. Ketika di awal pembelajaran, penataan tempat duduk diatur dengan tempat duduk memanjang pada umumnya.

Ada 5 baris 2 pasang tempat duduk siswa. 2 baris 6 pasang 12 tempat duduk dan 3 baris 5 pasang 10 tempat duduk. Akan tetapi ketika diskusi dimulai pendidik membagi menjadi 6 kelompok (5 kelompok terdiri dari 6 siswa di setiap kelompoknya dan 1 kelompok terdiri 7 peserta didik di setiap kelompoknya). Jadi tempat duduk ketika diskusi berubah menjadi berhadap-hadapan dengan kelompoknya masing-masing.

Awalnya tempat duduk diatur memanjang ke belakang, ketika berkelompok tempat duduk dirubah berkumpul berdasarkan kelompoknya masing-masing. Kemudian pendidik membagi suatu permasalahan berdasarkan tema di masing-masing kelompok yang harus dipecahkan dan diselidiki kebenarannya. Dalam pembagian kelompok, pendidik membagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dengan menunjuknya. Sedangkan peserta didik langsung berpindah tempat menyesuaikan kelompoknya masing-masing.

Kemudian peserta didik diarahkan membaca untuk menggali informasi dan pengetahuan baru. Pendidik membatasi waktu peserta didik membaca buku. Peserta didik membaca buku PAI yang ada kaitannya dengan masalah yang harus dipecahkan dan diselidiki dalam waktu kurang lebih 15 menit. Sebelumnya peserta didik membaca dan mencari di daftar isi terlebih dahulu sebelum menuju ke bacaan yang berkaitan dengan permasalahannya. Sehingga mempermudah apa yang akan dicarinya. Peserta didik mulai mencari informasi baru dan mengidentifikasi suatu masalah terkait tema yang sudah dibagikan pendidik. Di samping itu pendidik berkeliling di setiap kelompok untuk membimbing peserta didik dalam menggali informasi.

Jika ada peserta didik yang belum bisa membaca teks dengan tulisan bahasa Arab, maka peserta didik yang di sampingnya diharuskan untuk menuntunnya. Jika salah satu peserta didik tidak mau menuntun temannya maka ia diperbolehkan untuk meminta bantuan terhadap pendidik atau ia melompati teks tersebut terlebih dahulu, kemudian ia meminta penjelasan dari pendidik.

Sedangkan jika ada peserta didik yang ramai atau tidak mau membaca maka pendidik membimbingnya agar peserta didik mau membaca bacaan dengan menggaris bawahi kalimat penting yang ada kaitanya dengan permasalahan yang harus di temukan informasinya. Oleh karena itu agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik tidak membaca secara keseluruhan tetapi mengambil *point-point* yang bersangkutan.

Pendidik tidak terpaku duduk di depan, melainkan lebih sering berkeliling menghampiri peserta didik untuk memastikan peserta didik mendengarkan apa yang disampikan atau benar-benar mengikuti pembelajarnmnya, khususnya ketika diskusi. Di samping beliau berkeliling di setiap kelompok, pendidik juga menanyakan apakah ada yang merasa kesulitan atau barang kali ada yang ditanyakan.

Selama proses pembelajaran pendidik memilih menggunakan buku paket dan LKS sebagai sumber belajar dan buku paket yang telah disesuaikan dengan karekter dan kamampuan peserta didik. Akan tetapi jika sumber belajar yang disedikana tidak ada, misalnya mencari contoh perilaku berupa video, maka pendidik mengizinkan peserta didik untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar.

Ketika suatu permasalahan telah diidentifikasi peserta didik kemudian pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir terkait informasi yang telah dibacanya kemudian menghubungkan berdasarkan pengalaman atau lingkugan sekitar. Sehingga suatu permasalahan tersebut dapat dipahami berdasarkan kognitif dan kemampuan mereka.

Dengan demikian peserta didik diarahkan untuk berdiskusi mencurahkan pendapatnya di kelompoknya. Jika suatu informasi sudah terkumpul di setiap kelompok, maka peserta didik dapat menghubungkan sesuai apa yang dipahaminya. Setiap kelompok mengolah sumber informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pendapat yang dicurahkan di masing-masing kelompoknya. Semua data dan informasi diolah, diacak, diklasifikasikan berdsarkan tema yang ditentukan.

Dari informasi jawaban suatu permasalahan disimpulkan lalui peserta didik menulis dan menyimpulkan terkait informasi yang didapat dalam bacaan yang telah dibacanya. Setiap kelompok perwakilan mempresentasikan hasil diskusinya di depan. Setiap kelompok memberikan sanggahan atau pertanyaan terhadap kelompok yang presentasi. Pendidik memberi kesempatan peserta didik menanyakan materi yang belum dipahaminya.

Di samping itu pendidik memberi *reward* berupa nilai *plus* bagi peserta didik yang berani bertanya maupun yang mau presentasi di depan dengan mengungkapkan "heemm pinter, bagus!". Ketika salah satu kelompok selesai presentasi, pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberi tepuk tangan dengan mengungkapkan,

> "Mana *applause*nya? (sambil tersenyum lebar memandanmg peserta didik)."

Pendidik memberi pertanyaan secara jelas dan sederhana. Sehingga peserta didik dapat menjawabnya. Pertanyaan yang disamapaikan cukup berkualitas dan berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan. Apabila ada salah satu pendidik yang bisa menjawabnya, maka pendidik memberi kesempatan terhadap peserta didik lainnya untuk menambahi jawaban yang telah disamapaikan temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memberikan pertanyaan, pendidik telah menggunakan prosedur ketrampilan bertanya yang sesuai, yaitu dengan menyebutkan pertanyaan terlebih dahulu, kemudian menunjuk salah satu peserta didik. Hal ini tentu memberikan jeda waktu peserta didik dalam berfikir. Pertanyaan yang dibuat cukup berkualitas namun menggunakan bahasa yang singkat dan mudah difahami oleh peserta didik. Ragam pertanyaan juga tidak keluar dari koridor kompetensi dasar yang telah dicapai.

d. Kegiatan akhir (penutup)

Dalam kegiatan penutup, pendidik memberikan bebarapa lembaran berupa gambar yang berhubungan dengan contoh menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai evaluasi. Peserta didik diarahkan menyelidiki terkait contoh perilaku apakah dan dampaknya bagaimana. Masing-masing kelompok memecahkan dampak dari perilaku tersebut dan termasuk contoh apa dalam hal apa.dengan arahan pendidik, peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan dipahami pada saat itu.

Pendidik memberikan penguatan secara lisan hingga akhir pembelajaran. Di samping itu pendidik meberikan *reward* berupa nilai *plus* dan memberi penguatan dengan kata-kata verbal (bagus, pintar atau dengan memberi jempol). Agar peserta didik di pertemuan selanjutnya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi peserta didik berkewajiban untuk menyimpulkan dan memberikan penguatan apa yang telah mereka pelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidik memberikan *feedback* ketika peserta didik selesai melakukan sesuata yang beliau arahkan, yaitu dengan tepuk tangan. Kemudian peserta didik mengumpulkan lembar kerja yang telah di kerjakan pada hari itu. Pendidik memberikan tugas mengerjakan soal latihan yang ada di LKS terkait bab menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dan mencari video tentang salah satu perilaku minuman keras, judi, dan pertengkaran. Kemudian menyampaikan inti kegiatan pembelajaran dipertemuan selanjutnya yaitu terkait akhlak terpuji dalam jujur dan adil. Di akhir pembelajaran peserta didik membaca doa dan menjawab salam dari pendidik.

Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, pendidik memberi tanggapan sangat baik dan positif terhadap peserta didik terutama pada yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.Begitu pula peserta didik, mereka memberikan tanggpan yang baik layaknya mengikuti alur kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam menjawab rumusan masalah nomor 1 terkait bagaimana membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya? Maka peneliti menganalisis melalui prosentase dari jawaban idealnya yaitu yang menjawab “selalu” dari jawaban angket tentang membaca *skimming* melalui model pembelajaran *inquiry*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil angket tentang membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* dapat diketahui nilai idealnya adalah 4, jumlah frekuensinya 525 dari 15 pernyataan dan 45 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana keadaan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* digunakan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase jawaban

f : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden

Diketahui :

f : 525

N : 675

Di tanya : P … ?

Jawab :

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

$$P = \frac{525}{675} x\ 100\%$$

$$P = 77{,}7\%$$

$$P = 78\%$$

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 4 dengan jumlah jawaban responden “selalu” adalah 525 = 78%. Maka dapat dikatakan bahwa membaca *skimming* dengan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran *inquiry* peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dikategorikan baik.

Sedangkan dalam menjawab rumusan masalah nomor 2 terkait bagaimana budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya? Maka peneliti menganalisis melalui prosentase dari jawaban idealnya yaitu yang menjawab "selalu" dari jawaban angket tentang meningkatkan budaya literasi mata pelajaran PAI.

Dari hasil angket tentang membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* dapat diketahui nilai idealnya adalah 4, jumlah frekuensinya 358 dari 10 pernyataan dan 45 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana keadaan meningkatkan budaya literasi mata pelajaran PAI digunakan dengan rumus prosentase sebagai berikut.

$$P = \frac{\mathrm{f}}{\mathrm{N}} \mathrm{x}\ 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase jawaban

f : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden

Diketahui :

f : 358

N : 450

Di tanya : P … ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawab :

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

$$P = \frac{358}{450} x\ 100\%$$

$$P = 79{,}6\%$$

$$P = 80\%$$

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 4 dengan jawaban responden "selalu" adalah 358 = 80%. Maka dapat dikatakan bahwa budaya literasi mata pelajaran PAI kelas SMP Negeri peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dikategorikan baik.

Jika untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, yaitu sejauhmana pengaruh membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya? Maka peneliti menggunakan rumus *product moment*, yaitu.[440]

$$r = \frac{n\,(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\,(\sum x^2) - (\sum x)^2][n\,(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam mencari korelasi antara variabel X dan Y sehingga dapat menyelesaikan rumus di atas, sebagai berikut:[441]

1. membuat tabel persiapan, seperti;

[440] Sarwono dan Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik…*, h.17.
[441] Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY

2. mencari variabel X dan Y, untuk memperoleh ∑X dan ∑Y;
3. mencari X^2, dimana setiap nilai X dikuadrtkan;
4. mencari Y^2, dimana setiap nilai Y dikuadratkan;
5. mengalikan dari masing-masing skor variabel X dan variabel Y, untk memperoleh ∑XY;
6. memasukkan data ke dalam tabel perhitungan, untuh lebih jelasnya pada lampiran 10.[442]
7. masukkan hasil tersebut ke dalam rumus *Product Moment*[443] hitunglah.

$$r = \frac{n\,(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\,(\sum x^2) - (\sum x)^2][n\,(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Diketahui :

N : 45

∑x : 2499

∑y : 1663

$\sum x^2$: 139615

$\sum y^2$: 61607

∑xy : 92426

Di tanya : r_{xy} ….. ?

Jawab :

[442] Lihat lampiran 10 pada h. 195.

[443] Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r = \frac{n\,(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\,(\sum x^2) - (\sum x)^2][n\,(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{45\,(92426) - (2499)(1663)}{\sqrt{[45\,(139615) - (2499)^2][45\,(61607) - (1663)^2]}}$$

$$r = \frac{4159170 - 4155837}{\sqrt{[6282675 - 6245001][2772315 - 2765569]}}$$

$$r = \frac{3333}{\sqrt{(37674)(6746)}}$$

$$r = \frac{3333}{\sqrt{254148804}}$$

$$r = \frac{3333}{15942{,}04}$$

$$r = 0{,}21$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai r_{xy} = 0,21, untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, maka peneliti memberikan kriteria menurut Sarwono, yaitu:[444]

1. 0 : tidak ada korelasi atau hubungan anatar dua variabel.
2. >0 – 0,25: korelasi atau hubungan sangat lemah.
3. >0,25 – 0,5 : korelasi atau hubungan cukup.
4. >0,5 – 0,75 : korelasi atau hubungan kuat.
5. >0,75 – 0,99 : korelasi atau hubungan sangat kuat.
6. 1 : korelasi atau hubungan sempurna.

Dari kriteria di atas, maka dapat diketahui bahwa r_{xy} = 0,21 terletak antara >0 – 0,25 yang mempunyai nilai indeks pengaruh antar variabel yang sangat

[444] Ibid., h.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lemah. Selanjutnya dari perhitungan melalui rumus *product moment* maka diadakan uji signifikan dengan rumus "t_{hitung}", sebagai berikut: [445]

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Diketahui :

r_{xy} : 0,21

n : 45

Di tanya : t_{hitung} ….. ?

Jawab :

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0{,}21\sqrt{\frac{45-2}{1-(0{,}21)^2}}$$

$$t = 0{,}21\sqrt{\frac{43}{1-0{,}441}}$$

$$t = 0{,}21\sqrt{\frac{43}{0{,}559}}$$

$$t = 0{,}21\sqrt{76{,}92}$$

$$t = 0{,}21\ (87{,}7)$$

$$t = 18{,}417$$

Kemudian pengambilan keputusan menggunakan angka pembanding t_{tabel} dengan kriteria sebagi berikut:[446]

[445] Ibid., h. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H0 ditolak, Ha diterima
2. jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H0 diterima, Ha ditolak

Diketahui hipotesis yang berbunyi.

1. H0 : Tidak ada pengaruh antara membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.
2. Ha : Ada pengaruh antara membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

Berikut ini kurva pengujian hipotesis.

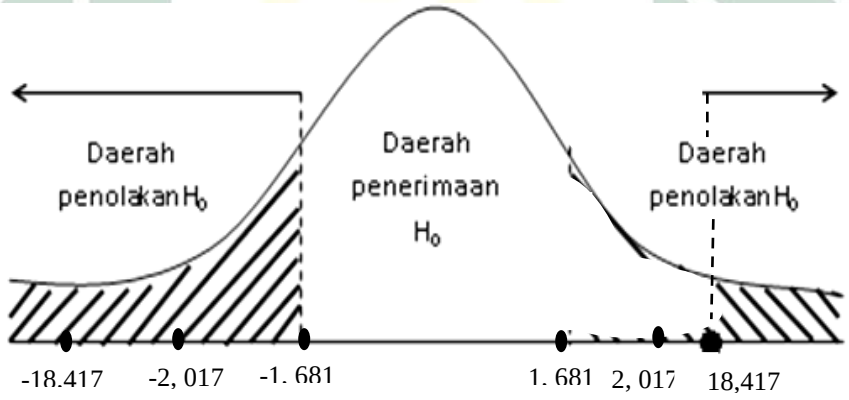

Gambar 4.2 Kurva Pengujian Hipotesis[447]

Oleh karena itu diketahui t_{hitung} sebesar 18,417, sedangkan t_{tabel} dengan ketentuan α = 0,10, *degree of freedom* : n – 2 dengan nilai n = 45, maka df = 43. Maka ditemukan sebesar 1,681. Jika α = 0,05 maka ditemukan sebesar 2,017. Berdasarkan ketentuan di atas maka t_{hitung} 18,4172 > t_{tabel} 1,681 atau 18,4172 > t_{tabel} 2,017. Dengan demikian H0 ditolak Ha diterima, artinya ada

[446] Ibid.
[447] Disusun penulis dengan bimbingan buku Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh antara membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan didiskusikan hasil penelitian terlebih dahulu dengan memperhatikan dan menelaah melalui hasil wawancara, angket, observasi maupun dokumentasi dengan cara menggambarkan data apa yang sudah terkumpul. Dari hasil temuan melalui langkah-langkah pandangan Miles dan Huberman,[448] peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya beserta pengaruhnya.. Bagian-bagian yang didiskusikan telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan dan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, meliputi.

A. Membaca *Skimming* melalui Model Pembelajaran *Inquiry*

Temuan peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pendidik 1 pada data 4.1.1.a dan 4.1.3.d ketika pembelajaran berlangsung SMP Negeri 22 Surabaya dalam menanamkan budaya literasi semua mata pelajaran disosialisasikan menggunakan teknik membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[449] Dari hasil wawancara pendidik 3 pada data 4.1.3.d tujuan kegiatan membaca *skimming* yaitu untuk menemukan suatu gagasan pokok suatu permasalahan secara langsung dan cepat. Ungkapan beliau didukung oleh Darmiyati dan Zuhdi, bahwa membaca *skimming* adalah membaca

[448] Lihat bab III pada h. 84-86.
[449] Lihat lampiran 4 pada h. 173 dan 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekilas yang dimaksudkan untuk memperoleh kesan umum, ide pokok, atau gagasan utama dari sebuah bacaan.[226]

Hal ini terbukti sebelum pembelajaran dimulai peserta didik membaca bacaan terkait kisah teladan Barsisha peminum minuman keras dengan membaca senyap yakni membaca di dalam hati dengan batas waktu 15 menit. Hasil observasi tersebut didukung berdasarkan Permendikbud nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan kegiatan membaca seksama 15 menit sebelum pembelajaran.[227]

Sedangkan model pembelajaran *inquiry* berdasarkan hasil wawancara pendidik 1 dan peserta didik 3 pada data 4.1.1.a, 4.2.1.a, 4.2.2.a, dan 4.2.3.a dengan adanya model pembelajaran *inquiry* peserta didik dapat menceritakan kembali sebuah bacaan dan menyelidiki suatu permasalahan dengan menghubungkan di lingkungan sekitar. Selain itu berdasarkan hasil observasi ketika pendidik membagi suatu permasalahan berdasarkan tema di masing-masing kelompok yang harus dipecahkan dan diselidiki kebenarannya. Peserta didik mulai mencari informasi baru dan mengidentifikasi suatu masalah terkait tema yang sudah dibagikan pendidik.

Dengan demikian peserta didik diarahkan untuk berdiskusi mencurahkan pendapatnya di kelompoknya. Jika suatu informasi sudah terkumpul di setiap kelompok, maka peserta didik dapat menghubungkan sesuai apa yang dipahaminya. Setiap kelompok mengolah sumber informasi

[226] Darmiyati dan Zuhdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan*…, h. 87.
[227] Wafi, *Model Pembelajaran…,* h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pendapat yang dicurahkan di masing-masing kelompoknya. Semua data dan informasi diolah, diacak, diklasifikasikan berdsarkan tema yang ditentukan.

Dari observasi itu didukung dengan Bruner dan Collete (1987) dalam kutipan buku Sutyanto dan Asep jihad, bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan proses belajar yang menekankan pada pentingnya belajar menemukan dan memecahkan masalah sehingga ia menemukan konsep secara mandiri.[228] Selain itu juga didukung oleh Gurl (2008) dalam kutipan buku Jamil Suprihatiningrum bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, logis, kritis, dan analistis. Sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri. .[229]

Dengan adanya membaca *skimming* dengan model pembelajaran mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dapat terbantu dalam menyelesaikan kegiatan pembelajarannya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara pendidik 2 dan pendidik 3 pada data 4.1.2.a dan 4.1.3.a.[230] Di samping itu salah satu dari kelebihan model pembelajaran *inquiry* yaitu dapat terselesaikan dalam waktu satu periode pertemuan. Waktu yang singkat ini memungkinkan peserta didik dapat mengalami siklus *inquiry* dengan cepat dan terampil. Oleh karena itu dalam ungkapan pendidik 2 dan pendidik 3 didukung oleh pendapat Mulyono dalam kutipan buk strategi pembelajaran.

[228] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*…, h. 133.
[229] Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran*…, h. 162.
[230] Lihat lampiran pada h. 174 dan 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya dengan apa yang diterapkan pendidik di SMP Negeri 22 Surabaya, berdasarkan hasil observasi peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir semaksimal mungkin dalam menjawab sebuah pertanyaan dan mengutarakan pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Di samping itu dalam mengutarakan sebuah pendapat melaui sitem membaca cepat peserta didik diharuskan untuk menulis terkait *point-point* yang diperoleh dalam suatu pembelajaran.

Sehingga peserta didik dapat membiasakan dalam kegiatan berliterasi. Berliterasi bukan hanya melalui membaca melainkan juga dengan menulis. Peran pendidik ketika mengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 22 Surabaya yaitu mengarahkan dan membimbing peserta didik memperoleh pengetahuan melalui jawaban pertanyaan suatu permasalahan yang mereka ajukan maupun yang mereka tanyakan dengan rasa ingin tahu.

Dalam hasil observasi pendidik tidak terpaku duduk di depan, melainkan lebih sering berkeliling menghampiri peserta didik untuk memastikan peserta didik mendengarkan apa yang disampikan atau benar-benar mengikuti pembelajarnmnya, khususnya ketika diskusi. Di samping beliau berkeliling di setiap kelompok, pendidik juga menanyakan apakah ada yang merasa kesulitan atau barang kali ada yang ditanyakan.

Kegiatan membaca *skimming* dengan pembelajaran *inquiry* yang diterapkan di SMP Negeri 22 Surabaya dilakukan dengan beberapa langkah-langkah, antara lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menanyakan terlebih dahulu apa yang akan dicari atau perlukan dari bacaan tersebut.
   a. Pendidik menyajikan suatu masalah yang harus dipecahkan peserta didik.
   b. Peserta didik mengajukan pertanyaan barang kali ada suatu permasalahan yang belum dipahami.
2. Melusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan yang dihadapi (untuk jenis buku, tataran yang ditelusuri barangkali bukan baris, melainkan paragraf atau sub bab).
   a. Peserta didik melakukan penyelidikan terkait suatu masalah yang harus dipescahkan, mislanya dalam mencari *point-point* penting dalam kisah teladan Barsishah peminum minuman keras atau mencari *point-point* berdasarkan tema yang telah ditentukan pendidik.
   b. Peserta didik membuat anggapan atau gambaran tentang apa yang mereka peroleh dengan menghubungkan berdsarkan pengalamannya atau di lingkungan sekitar.
3. Berhentilah ketika merasa menemukan kalimat atau judul yang merujuk pada apa yang dicari.
   a. Ketika sudah menemukan jawaban dari suatu permasalahan, maka peserta didik diarahkan untuk berdiskusi mencurahkan pendapatnya di kelompoknya. Jika suatu informasi sudah terkumpul di setiap kelompok, maka peserta didik dapat menghubungkan sesuai apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahaminya dengan menulis dan menyimpulkan terkait informasi yang didapat dalam bacaan yang telah dibacanya.

b. Setiap kelompok mengolah sumber informasi melalui pendapat yang dicurahkan di masing-masing kelompoknya. Semua data dan informasi diolah, diacak, diklasifikasikan berdsarkan tema yang ditentukan.
c. Peserta didik membuat kesimpulan terkait informasi yang didiskusikan pada masing-masing kelompok.
d. Peserta didik menulis dan menyimpulkan terkait informasi yang didapat dalam bacaan yang telah dibacanya.
e. Setiap kelompok perwakilan mempresentasikan hasil diskusinya di depan.
f. Setiap kelompok memberikan sanggahan atau pertanyaan terhadap kelompok yang presentasi.

Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan pada peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya di dukung berdasarkan gabungan pendapat dari Soedarso dan Joice serta Weil dalam kutipan buku Ridwan Abdullah Sani. Dengan adanya langkah-langkah tersebut peserta didik dapat menggali pengetahuan secara mandiri dengan rasa keiingintahuannya dalam bertanya maupun mencari jawaban.

Seperti Model pembelajarn *inquiry* dikembangkan oleh Richard Suchman (2000). Ia mengembangkan model pembelajaran ini untuk menjelaskan fenomena yang “istimewa”. Suchman berkeinginan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri guna membangun pengetahuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan bertanya serta mencari jawaban berdasarkan rasa keingintahuannya. Keinginan Suchman dilandasi oleh keyakinannya bahwa setiap orang mempunyai motivasi alamiah untuk meneliti.[231]

Hasil dari jawaban prosentase yang ideal adalah nilai 4 sebesar 78% dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dikategorikan baik.[232] Hal tersebut diperoleh dari perhitungan angket melalui pernyataan yang dialami peserta didik. Dari hasil wawancara pada data 4.1.1.d, 4.1.2.d, dan 4.1.3.d mangatakan bahwa melalui kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* peserta didik dapat tercapai. Misalnya dapat menggali informasi dengan cepat, menyimpulkan kembali, dan menceritakan kembali.[233] Sehingga dapat mencapai dalam aspek kognitif dan psikomotorik.

Di samping itu ada beberapa kendala atau kekurangan dalam kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* yang dialami pendidik ketika pembelajaran langsung, seperti yang diungkapkan pendidik pada data 4.1.1.b, 4.1.2.b, dan 4.1.3.b. Kendala tersbut yaitu jika ada peserta didik yang belum bisa membaca ayat al-qur'an yang tidak ada penjelasan dalam buku, tidak dapat mengkontrol dengan kebiasaan peserta didik, seperti ramai dengan temannya sendiri, dan bagi peserta didik yang malas menggali informasi melalui internet tanpa harus membaca terlebih dahulu.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara peserta didik pada data 4.2.1.b dan 4.2.3.b sebagian peserta didik merasa kebingunan dengan adanya

[231] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*…, h. 172.
[232] Lihat bab IV pada h. 128.
[233] Lihat lampiran 4 pada h. 173, 174, dan 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*. Akan tetapi mereka dapat mengendalikannya.[234] Meskipun ada beberapa peserta didik yang merasa kebingungan adanya kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran i*nquiry* di sisi lain kebanyakan peserta didik terbantu dengan adanya penerapan tersebut. Hal ini terbukti pada prosentase hasil angket pada butir pernyataan nomor 1 dan 3 pada lampiran 9.[235]

B. Budaya Literasi Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya setelah membaca sebuah teks bacaan terkait mata pelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk menuliskan sebuah ringkasan terkait ide pokok suatu bacaan. Sehingga menghasilkan lembar kerja yang nantinya menjadi penilaian bagi peserta didik. Hal ini di dukung dengan adanya pendapat dari Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini bahwa budaya literasi merupakan suatu kegiatan dalam kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis, yang akhirnya dapat menciptakan suatu hasil karya.[236]

Berdasarkan hasil observasi, dalam membudayakan literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya peserta didik diharapkan bisa menceritakan kembali terkait apa yang sudah dipahami dalam kisah Barsisha. Jika ada beberapa peserta didik yang ramai atau mengganggu temannya membaca, maka pendidik mendekati dan menasehati serta menungguinya sampai ia selesai membaca.

---

[234] Lihat lampiran 5 pada h. 177 dan 179.
[235] Lihat lampiran 9 pada h. 191.
[236] Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah*…, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika membaca sudah berakhir, pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali terkait bacaan tersebut. Peserta didik yang ditujuk menceritakan di depan terkait apa yang telah dibacanya. Jika ia menceritakannya kurang jelas maka ia boleh menunjuk teman lainnya untuk meneruskan cerita yang ada di bacaan tadi. Di samping itu, bagi peserta didik yang tidak ditunjuk, maka menuliskan *point-point* yang telah dibacanya. Dengan adanya kegiatan pemebelajaran tersebut, peserta didik dapat membiasakan dalam berliterasi, baik dalam kegiatan, menyimak, membaca, menulis, maupun mengokumunikasikan.

Kegiatan membaca adalah suatu kebiasaan yang harus ditamankan, dipupuk, dibina, dan dididik. Pembinaan tidak hanya terbatas terhadap penguasan teknik membaca saja, melainkan terhadap pemilihan bahan bacaan. Sebagaimana dalam skripsi Achmad Zakariah bahwa budaya literasi merupakan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pentingnya membaca (Zakariah, 2017).[237]

Pada pembelajaran literasi di tingkat SD sampai SMP/MTs, literasi lebih ditekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis saling berbagi proses dan tipe pengetahuan yang sama. Pengetahuan yang dihasilkan dalam bentuk tulisan merupakan hasil dari proses membaca suatu teks yang sama. Untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis

[237] Zakariah, "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar…, h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi peserta didik tidak bisa dilakukan begitu saja, tetapi harus memiliki beberapa tahapan, antara lain.[238]

d. Tahapan pembiasaan, tahap ini menuntut pihak sekolah agar menerapkan kegiatan membaca buku pelajaran maupun nonpelajaran kepada peserta didik selama 10-15 menit sebelum belajar.

Ketika pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran PAI dalam kegiatan literasi tepatnya di *stimulation* (pemberian rangsangan), peserta didik membaca suatu teks terkait kisah teladan Barsisha peminum minuman keras dengan membaca senyap yakni membaca di dalam hati melalui teknik *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*, yang nantinya peserta didik diharapkan bisa menceritakan kembali terkait apa yang sudah dipahami dalam kisah Barsisha. Di samping itu pendidik membatasi waktu membaca dalam kurun waktu 15 menit.

Sedangkan pada kegiatan *data collection* (pengumpulan data) dalam kegiatan literasi, peserta didik membagi menjadi 6 kelompok, di samping itu pendidik membagi suatu permasalahan berdasarkan tema di masing-masing kelompok yang harus dipecahkan dan diselidiki kebenarannya. Peserta didik diarahkan membaca untuk menggali informasi dan pengetahuan baru. Pendidik membatasi waktu peserta didik membaca buku. Peserta didik membaca buku PAI yang ada kaitannya dengan masalah yang harus dipecahkan dan diselidiki dalam waktu kurang lebih 15 menit.

[238] Alfarikh, *Menumbuhkan Budaya* Literasi…, h. 961.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tahap pengembangan, tahap ini menuntut peserta didik menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosi mereka dalam proses membaca dan menulis tanpa ada penilaian secara akademik.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya bahwa ketika suatu permasalahan telah diidentifikasi peserta didik, pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir terkait informasi yang telah dibacanya kemudian menghubungkan berdasarkan pengalaman atau lingkugan sekitar. Sehingga suatu permasalahan tersebut dapat dipahami berdasarkan kognitif dan kemampuan mereka.

Ketika ada peserta didik yang ramai atau mengganggu temannya membaca, sehingga ia merasa malas membaca. Pendidik mendekati dan menasehati serta menungguinya sampai ia selesai membaca,. Akhirnya peserta didik diam dan melanjutkan membaca. Sedangkan jika ada peserta didik yang tidak mau membaca maka pendidik mengarahkan untuk menggaris bawahi kalimat penting yang ada kaitanya dengan permasalahan yang harus di temukan informasinya. Hal tersebut merupakan salah satu tindakan peserta didik untuk membiasakan peserta didik dalam membudayakan berliterasi.

Dengan demikian peserta didik diarahkan untuk berdiskusi mencurahkan pendapatnya di kelompoknya. Jika suatu informasi sudah terkumpul di setiap kelompok, maka peserta didik dapat menghubungkan sesuai apa yang dipahaminya. Setiap kelompok mengolah sumber informasi melalui pendapat yang dicurahkan di masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompoknya. Semua data dan informasi diolah, diacak, diklasifikasikan berdsarkan tema yang ditentukan.

f. Tahap pembelajaran, tahap ini menuntut sekolah untuk menekankan pelaksanaan literasi pada semua mata pelajaran tanpa terkecuali dan harus dikaitkan dengan penilaian akademik yang ada di sekolah.

Menurut informan pada pendidik 1 dalam data 4.1.1.a mengungkapkan bahwa semua mata pelajaran disosialisasikan menanamkan budaya literasi dengan teknik membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*, terutama pada mata pelajaran PAI. Di samping itu, jika peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran misalnya dengan menjawab pertanyaan, presentasi, atau mengutarakan pendapatnya maka pendidik memberi *reward* berupa nilai *plus* dan memberi penguatan dengan kata-kata verbal (bagus, pintar atau dengan memberi jempol). Agar peserta didik di pertemuan selanjutnya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam membudayakan berliterasi peserta didik memulai dengan membaca dalam waktu yang singkat, menulis *point-point* yang dipahami, dan menyimak. Sehingga dapat menceritakan kembali, mempresentasikan informasi, serta mengumpulkan sebuah karya, baik dalam bentuk tulisan maupun karya lainnya.

Dengan demikian dalam membudayakan berliterasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan membiasakan dan menumbuhkan peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca dan menulis sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah-langkah pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam baik terkait al-Qur'an dan hadits, akhlak, fiqh, dan sejarah ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Hal ini terbukti berdsarkan hasil jawaban prosentase terkait budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Suarabaya prosentase yang ideal adalah nilai 4 dengan jumlah jawaban responden "selalu" adalah 358 = 80%. Maka dapat dikatakan bahwa budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dikategorikan baik.[239]

C. Pengaruh Membaca *Skimming* dengan Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Budaya Literasi Mata Pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, maupun angket, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya diharuskan membaca kurang lebih dalam waktu 15 menit, baik membaca dalam hati maupun membacakan nyaring. Hal ini mengacu pada Permendikbud nomor 23 Tahun 2015, telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan kegiatan membaca seksama 15 menit sebelum pembelajaran.

Upaya pendidik dalam membangun budaya membaca yaitu dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari ketika memasuki mata pelajaran yang akan dituju. Kegiatan membaca buku bukanlah sekedar kegiatan membaca tulisan dan memanjakan fantasi atau imajinasi mereka. Tetapi

[239] Lihat bab IV pada h. 129-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan membaca tampaknya adalah bagian dari aktivitas bersenang-senang (*pleasure*) atau kegembiraan sekaligus simbol status dan gaya hidup. Membaca yang dilakukan dengan penuh kegembiraan atau kesenangan, niscaya akan melahirkan para penggemar atau pembaca yang adiktif.[240]

Berdasarkan hasil prosentase jawaban tepat pada diagram 4.2 pada butir pernyataan nomor 6 terkait semangat membaca dan menulis dalam mata pelajaran PAI, peserta didik yang menjawab dengan jawaban "selalu" sebanyak selalu" sebanyak 73%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 27%, sedangkan yang menjawab "pernah" dan "tidak pernah" sebanyak 0%.[241] Jadi dengan jawaban idealnya yaitu 73% yang dikategorikan cukup dalam pencapaiannya.

Oleh karena itu sikap dan minat dapat dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri peserta didik. Peserta didik yang memandang diri mereka sebagai peserta didik yang lemah mungkin mempunyai sikap yang negatif terhadap belajar membaca. Misalnya dengan kurangnya percaya diri dalam menyelesaikan tugas sehingga memandang tugas tersebut tidak meyenangkan.[242] Oleh karena itu dengan adanya hal tersebut diiringi dengan semangat membaca dan menulis dari peserta didik.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi penerapan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Aji Rosidi (2018), yaitu:[243]

---

[240] Sugiharti, *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*…, h. 54.
[241] Lihat lampiran 9 pada h. 195.
[242] Rahim, *Pengajaran Membaca*…, h. 129.
[243] Rosidi, *Pembinaan Minat Baca*…, h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. kurangnya kegemaran membaca buku yang baik dan dicontohkan oleh orang tua atau pendidik;

   Berdasarkan prosentase dalam meningkatkan budaya literasi bahwa semangat membaca peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dikategorikan cukup dengan prosentase 73% dengan jawaban yang ideal. Seperti halnya dalam membaca buku PAI sebelum pembelajaran di mulai, sebanyak 47% peserta didik yang melakukannya. Oleh karena itu dengan adanya hal tersebut maka dapat menjadi salah satu pengaruh dalam gemar membaca.

2. kurangnya bahan bacaan yang baik dan memuaskan dahaga peserta didik akan bacaan;

   Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa ketika pembelajaran mata pelajaran PAi di SMP Negeri 22 surabaya, peserta didik hanya menggunakan buku sumber melalui buku paket dan LKS, akan tetapi kadang kala pendidik mengarahkan untuk menggunakan sumber lain melaui internet jika benar-benar tidak ada di buku paket atau LKS. Dikarenakan kurangnya bahan bacaan yang memuaskan ketertarikan peserta didik.

   Jadi, melalui sumber lain yang relevan melalui internet, peserta didik dapat meningkatkan budaya literasi dalam mengikuti pembelajaran, seperti ketika peserta didik mencarai video terkait contoh perilaku yang lebih jelas dan mudah dipahaminya.

3. tidak adanya pendidikan dan pembinaan membaca, termasuk pendidikan teknik membaca di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa permasalahan yang muncul, anatar lain ada beberapa peserta didik yang ramai atau mengganggu temannya membaca. Akan tetapi pendidik dapat mengondisikannya yaitu dnegan mendekatinya dan menasehati serta menungguinya sampai ia selesai membaca, akhirnya peserta didik diam dan melanjutkan membaca.

Dengan demikian budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya pendidik menerapkan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* guna memperoleh suatu informasi berdasarkan pemahaman peserta didik melalui penemuan dan penyelidikan suatu bacaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Sehingga dapat menceritakan kembali apa yang ada di pemahamannya.

Berdasarkan hasil perhitungan dari variabel membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya diketahui bahwa nilai r_{xy} = 0,21, yang terletak antara >0 – 0,25 yang mempunyai nilai indeks pengaruh antar variabel yang sangat lemah.

Akan tetapi ketika sudah di hitung melalui uji t untuk menemukan hasil dari t_{hitung}, maka diketahui t_{hitung} sebesar 18,417 sedangkan t_{tabel} ditemukan sebesar 1,678 jika α = 0,10 dan 2,017 jika α = 0,5. Berdasarkan ketentuan di maka t_{hitung} 18,417 > t_{tabel} 1,681 atau 18,417 > t_{tabel} 2,017.

Dengan demikian H0 ditolak Ha diterima, artinya ada pengaruh antara membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Jadi, hasil uji t dari kedua variabel menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum dari peneliti yaitu adanya pengaruh antara membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajara PAI peserta didik SMP Negeri 2 Surabaya baik dalam membaca maupun menulis. Adapun simpulan khusus pada penelitian ini, antara lain.

1. Membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dikategorikan dengan nilai pencapaian yang baik. Hal ini terbukti bahwa dari hasil observasi ketika peserta didik membaca bacaan terkait kisah teladan Barsisha peminum minuman keras dengan teknik *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*, yang nantinya peserta didik diharapkan bisa menceritakan kembali terkait apa yang sudah dipahami dalam kisah Barsisha. Selain itu pendidik mengarahkan peserta didik membaca buku PAI yang ada kaitannya dengan masalah yang harus dipecahkan dan diselidiki dalam waktu kurang lebih 15 menit. Untuk melihat hasil prosentase dalam membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* hasil idealnya 78%. Maka dapat dikategorikan dengan hasil pencapaian yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dalam budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya terbukti baik. Dalam membudayakan berliterasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan membiasakan dan menumbuhkan peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca dan menulis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam baik terkait al-Qur'an dan hadits, akhlak, fiqh, dan sejarah ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini terbukti melalui prosentase dengan jawaban ideal sebesar 80% yang dikategorikan dengan hasil pencapaian yang baik.
3. Membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya yang mempunyai nilai indeks pengaruh antar variabel yang sangat lemah sebesar 0,21 terletak antara > 0-0,25. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis data melalui rumus *product moment*. Sedangkan dalam pengujian taraf signifikan hasil hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh antara membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya. Dengan t_{hitung} sebesar 18,417 dan t_{tabel} jika $\alpha = 0,10$ ditemukan sebesar 1,681 dan jika $\alpha = 0,05$ maka ditemukan sebesar 2,017. Berdasarkan ketentuan di atas maka t_{hitung} 18,4172 > t_{tabel} 1,681 atau 18,4172 > t_{tabel} 2,017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait sehingga dapat meningkatkan budaya literasi peserta didik, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kapada lembaga, adanya kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* sebaiknya tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, melainkan pada seluruh mata pelajaran guna membudayakan literasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.
2. Kepada guru SMP Negeri 22 Surabaya, hendaknya dapat mengembangkan kreativitas dalam kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry*, seiring dengan adanya konsep-konsep baru yang mendukung budaya literasi peserta didik.
3. Kepada peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya, membudayakan berliterasi pada mata pelajaran PAI sudah cukup baik, akan tetapi teruslah kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran dan berlatihlah membaca cepat dalam menentukan ide pokok suatu tema permasalahan guna membudayakan berliterasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012).

Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (*Juvenile Delinquency*), (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

Abd Wafi, *Model Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia *learning center*, 2016).

Achmad Zakariah, "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di SMP Iskandar Said Surabaya*", Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum*, (Badung: Nuansa, 2001).

Ajib Rosidi, *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Satera*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015).

Anggota IKAPI, *AL-Aliyy AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2009).

Asif Alfarikh, *Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Pelajar*, (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017).

Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

AYB, Guru Mata Pelajaran PAI kelas VII, wawancara pribadi melalui *via WhatsApp*, 04 Maret 2019.

Baihaqi AK, *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2000).

Baridatul Munawaroh, dkk, *Teknik Membaca Sekilas (Skimming) dalam Meningkatkan Kemampuan Mahahami Teks Narasi*, No. 1 (Januari, 2018).

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Citra Restia Fauziah, *"*Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*", Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Bandung: Universitas Pasundan Bandung, 2016).

Consuelo G. Sevila, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993).

Darmiyati dan Zuhdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007).

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

Dinda Nurul Aini, *Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan*, (Subang: FKIP Universitas Subang, 2018), Vol. 4. No. 1.

Djawanto, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Liberty, 2002).

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Edno Kamelta, *Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.* Vol 1, Nomor 22, Padang juni 2013.

Hadim, *"*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul*", Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

Hernowo, *Mengikat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus*, (Bandung: Kaifa, 2001).

Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

IA, Peserta didik kelas VII-D, wawancara melalui via *WhatsApp*, 20 Februari 2019.

Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IFR, Peserta didik kelas VIII-I, wawancara pribadi melalui via *instagram*, 20 Februari 2019.

Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods.* terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017).

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).

Kamidjan, *Keterampilan Membaca*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2004).

Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Liliana Muliastuti, *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).

M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2007).

M. Nur Retno W dan Bambang. S, *Teori Pembelajaran Kognitif*, (Surabaya: Ikip, 1998).

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Mariyana, *Penerapan Teknik Membaca Sekilas untuk Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam*, (Riau: Universitas Riau, 2016, Vol. 5. No. 3.

Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009).

Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam: Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012).

Musfiqon, *Gaya Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia *learning center*, 2016).

_____, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo: Prestasi Pustaka Raya, 2012).

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).

Neng Gustini, dkk, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk melalui Tutor Sebaya)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).

NF, Guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII, wawancara pribadi, di masjid SMPN 22 Surabaya, 03 Januari 2019.

Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*, (Bali: Nilacakra, 2018).

Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012).

Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru, 1987).

Nuriadi, *Membaca Teknik Jitu Menjadi Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

Prana Dwija Iswara, *Teknik Membaca Buku Membuka-buka Buku*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014).

Rachmat Trijino, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Papas SInar Sinanti, 2015).

Rahma Sugiharti, *Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme: Kajian tentang Reading for Pleasure dari Prespektif Cultural Studies*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006).

Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

RZZ, Peserta diidk kelas IX-A, wawancara pribadi, di Perpustakaan SMP Negeri 22 Surabaya, 19 Februari 2019.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), cet VII.

SF, Guru Mata Pelajaran PAI kelas IX, wawancara pribadi melalui *via WhatsApp*, 05 Maret 2019.

Siti Umaiyah, *"*Pengaruh Metode *Skimming* terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 taman Sidoarjo*", Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).

_____, _____, _____, 1996).

_____, *Speed Reading*: *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, _____, 2004).

Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

_____, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, _____, 2002).

Sukmadjaja dan Asyarie, *Indeks al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1973).

Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013).

Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Syahrial Sain, *Samudera Rahmat*, (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001).

TP, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi di Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*, (TKP: TP, 2015).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).

Zakiyatus Saidah, "Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammdiyah Malang, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id